

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP
PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*)
PADA SISWI DI SMPN 2 DEKET KABUPATEN LAMONGAN**



MERI SELVIANI PUTRI

NIM. 1902012751

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP
PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*)
PADA SISWI DI SMPN 2 DEKET KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Mendapat Gelar Sarjana Keperawatan**

MERI SELVIANI PUTRI

NIM. 19.02.01.2751

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MERI SELVIANI PUTRI
NIM : 1902012751
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : GRESIK, 07 OKTOBER 2000
INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LAMONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: " Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan " adalah bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, 20 Januari 2023
Yang menyatakan



MERI SELVIANI PUTRI
NIM. 19.02.01.2751

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI PENELITIAN

OLEH : MERI SELVIANI PUTRI

NIM : 19.02.01.2751

JUDUL : PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN
KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*) PADA SISWI DI SMPN 2
DEKET KABUPATEN LAMONGAN

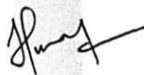
Telah disetujui untuk ujian di hadapan Dewan Penguji Skripsi Penelitian
pada tanggal:

Oleh:

Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Heny Ekawati, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIK.19820215 200807039



Wahyu Retno G.S.Kep., Ns., MNS
NIK.19950907 202108 213

LEMBAR PENGESAHAN

OLEH : MERI SELVIANI PUTRI
NIM : 19.02.01.2751
JUDUL : PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN
KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*) PADA SISWI DI SMPN 2
DEKET KABUPATEN LAMONGAN

Telah Diuji dan Disetujui Oleh Tim Penguji Pada Ujian Skripsi
Di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan
Tanggal: 21 Juni 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua: Diah Eko Martini, S.Kep.,Ns., M.Kep.
Anggota: 1. Heny Ekawati, S.Kep., Ns., M.Kes.
2. Wahyu Retno Gumelar, S.Kep., Ns., MNS

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan





Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep
NPP. 19830912200609018

CURICULUM VITAE

Nama : Meri Selviani Putri

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 07 Oktober 2000

Alamat : RT/RW : 15/03 Desa Tambakrejo , Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Tambakrejo, Kab. Gresik : Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Deket, Kab. Lamongan : Lulus Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Lamongan, Kab. Lamongan : Lulus Tahun 2019
4. Prodi S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan mulai tahun 2019 sampai sekarang

MOTTO

“ Persiapkan Diri Hari ini. Bertempur Hari Esok.
Kemudian Menang dan Berhasil Di Hari Lusa”

PERSEMBAHAN

1. Untuk orangtuaku dan keluargaku yang telah mendukungku, memberikan motivasi dalam segala hal yang memberikan kasih sayang teramat besar yang tak pernah mungkin terbalaskan dengan apapun.
2. Untuk seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan, membimbing dan memberikan banyak ilmu juga pengalaman selama perkuliahan.
3. Untuk semua sahabat-sahabatku, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

ABSTRAK

Putri, Meri Selviani. 2023. **Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan.** Skripsi. Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing (1) Heny Ekawati S.Kep., Ns., M.Kes. (2) Wahyu Retno Gumelar S.Kep., Ns., MNS.

Remaja sering kali tidak mengetahui tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang sudah biasa terjadi, disamping itu rasa malu ketika para remaja mengalami keputihan kerap membuatnya enggan berkonsultasi ke dokter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan (*Flour Albus*) pada siswi di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan. Desain penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah siswi putri kelas 7,8 dengan tehnik *total sampling* didapatkan 80 responden yang dilakukan bulan Maret 2023. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner pengetahuan keputihan (*Flour Albus*). setelah ditabulasi data dianalisis dengan menggunakan *uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan siswi tentang keputihan (*Flour Albus*) sesudah diberikan metode edukasi dengan media video, didapatkan hasil dengan nilai ($p=0,000$) yang artinya terdapat pengaruh video terhadap pengetahuan tentang keputihan (*Flour Albus*) di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan. Diharapkan pendidikan kesehatan dengan media video dapat dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswi terhadap pencegahan keputihan (*Flour Albus*).

Kata Kunci : Edukasi Video, Pengetahuan, Keputihan.

ABSTRACT

Putri, Meri Selviani. 2023. **The Effect of Education with Video Media on Knowledge of Flour Albus Prevention in Students at SMPN 2 Deket Lamongan Regency.** Thesis. University of Muhammadiyah Lamongan. Advisor (1) Heny Ekawati S.Kep., Ns., M.Kes. (2) Wahyu Retno Gumelar S.Kep., Ns., MNS.

Teenagers often do not know about vaginal discharge so they consider vaginal discharge as a common thing, besides that embarrassment when teenagers experience vaginal discharge often makes them reluctant to consult a doctor. The purpose of this study was to determine the effect of education with video media on the knowledge of leucorrhoea prevention (*Flour Albus*) in female students at SMPN 2 Deket Lamongan Regency. This study design used *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest*. The population in this study was female students in grade 7.8 with a total sampling technique obtained by 80 respondents. This research data was taken using a whitish knowledge questionnaire (*Flour Albus*). once tabulated the data were analyzed using the *Wilcoxon* test. The results showed that there was a significant influence on students' knowledge about leucorrhoea (*Flour Albus*) after being given an educational method with video media, results were obtained with a value ($p = 0.000$) which means that there is a video influence on knowledge about leucorrhoea (*Flour Albus*) at SMPN 2 Deket Lamongan Regency. It is hoped that health education with video media can be used as an effort to increase students' knowledge of leucorrhoea (*Flour Albus*).

Keywords : Video Education, Knowledge, Whiteness

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan ” sesuai waktu yang ditentukan.

Proposal ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan penelitian di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu :

1. Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, M.Kes., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan
3. Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Heny Ekawati, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.
5. Wahyu Retno Gumelar, S.Kep., Ns., MNS., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, pengetahuan, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.

6. Terima kasih kepada kedua orang tua saya terutama dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan moral, materil, serta doa yang tak kunjung usai demi kelancaran dan keberhasilan dalam menempuh studi di Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
7. Seluruh angkatan 2019 Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan khususnya untuk kelas A, yang telah bersama-sama berjuang dari semester 1 hingga semester akhir.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan,08 juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN (<i>FLOUR ALBUS</i>).....	i
PADA SISWI DI SMPN 2 DEKET KABUPATEN LAMONGAN.....	i
SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
CURICULUM VITAE.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN DAFTAR SIMBOL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Dasar Remaja.....	7
2.2 Konsep Dasar Keputihan.....	13
2.3 Konsep Dasar Pengetahuan	19
2.4 Konsep Edukasi	24
2.5 Konsep Media Video.....	27
2.6 Kerangka Konsep	32

2.7 Hipotesis Penelitian	34
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.3 Kerangka Kerja (Frame Work).....	36
3.4 Identifikasi Variabel	38
3.5 Definisi Operasional Variabel	38
3.6 Populasi, Sampel, dan Sampling	40
3.7 Instrumen Pengumpulan Data dan Alat ukur	42
3.8 Pengumpulan dan Analisa Data	43
3.9 Etika Penelitian.....	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.2 Pembahasan	55
BAB 5 PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional penelitian Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (<i>Flour Albus</i>) Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.....	39
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi siswi berdasarkan umur di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023.....	52
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi siswi berdasarkan kelas di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023.....	52
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi siswi berdasarkan menstruasi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.	52
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi siswi berdasarkan tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan media video di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.	53
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi siswi berdasarkan pengetahuan siswi sesudah diberikan media video di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.	53
Tabel 4.6 Pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan pada siswi tentang keputihan (<i>Flour Albus</i>).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual pengaruh media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan (<i>flour albus</i>) pada siswi di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan.....	33
Gambar 3.1 Rancangan Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design ...	35
Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (<i>Flour Albus</i>) Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penyusunan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Melakukan Survei Awal
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Ijin Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Ijin Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Lembar Kuesioner Pengetahuan Keputihan (*Flour Albus*)
- Lampiran 8 : Lembar Satuan Acara Pembelajaran (SAP)
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi Dan Lembar Revisi
- Lembar 10 : Tabulasi Data
- Lembar 11 : Hasil SPSS
- Lembar 12 : Dokumentasi

DAFTAR SINGKATAN DAN DAFTAR SIMBOL

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
Depkes RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
H ₁	: Terdapat hubungan yang signifikan
M.Kep	: Magister Keperawatan
M.Kes	: Magister Kesehatan
S.Kep	: Sarjana Keperawatan
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>

DAFTAR SIMBOL

%	: Persen
&	: Dan
/	: Atau
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
=	: Sama dengan
≤	: Kurang dari sama dengan
≥	: Lebih dari sama dengan
N	: Presentase
$\sum Sp$: Jumlah skor yang didapat
$\sum Sm$: Jumlah skor tertinggi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reproduksi remaja merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kondisi sehat, sejahtera fisik, mental dan sosial. Informasi kesehatan reproduksi harus diketahui oleh remaja agar mereka dapat memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi, juga dapat melakukan hal yang akan menjadi fungsi dan proses reproduksinya. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja 10-21 tahun belum menikah. Sering kali tidak mengetahui tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang sudah biasa dan sepele, disamping itu rasa malu ketika para remaja mengalami keputihan kerap membuatnya enggan berkonsultasi ke dokter.

Masa remaja merupakan masa pubertas dengan rentang usia 10-21 tahun pada masa remaja terjadi masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa itulah sering terjadi perubahan fisik, psikologis maupun sosial yang dapat menimbulkan permasalahan pada kesehatan reproduksi (Putri & Budiarmo, 2021). Masalah kesehatan reproduksi sering terjadi pada remaja terutama pada remaja putri yang rentan mengalami keputihan. Hal tersebut menjadi masalah paling sering kedua setelah gangguan menstruasi (Wijayanti & Susilowati, 2022).

Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami oleh remaja (Maryanti & Wuryani, 2019). Keputihan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu keputihan normal

atau fisiologis dan abnormal atau patologis (Pradnyandari dkk., 2019). Keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal ditandai dengan jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk (Salamah dkk., 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 dalam (Eduwan, 2022) sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya, dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih. Menurut Kemenkes RI pada tahun 2018 dalam Darmala, (2018) Sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia yang beriklim tropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Sedangkan di Jawa Timur terdapat 21.313 kasus keputihan yang di alami oleh remaja (Vivi, 2019). Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November pada remaja pada siswi SMP Negeri 2 Deket sebanyak 10 remaja putri mengalami keputihan, 6 (60%) mengalami kurang pengetahuan tentang pencegahan keputihan sedangkan 4 (40%) mengetahui tentang pencegahan keputihan. Dari data diatas maka masalah penelitian masih banyaknya remaja putri yang mengalami keputihan.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan keputihan yaitu faktor internal yaitu pengaruh hormon, kelelahan, stress, emosional, kurangnya

kebersihan dalam genital hygiene seperti rendahnya kebiasaan tidak mengeringkan vagina setelah buang air besar/ kecil, sering menggunakan pantyliner, dan penggunaan celana dalam berbahan nilon, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, penggunaan antiseptik yang berlebihan dapat memberi kesempatan bagi berkembang biaknya kuman patogenik, sehingga tubuh akan rentan terhadap infeksi (Almubarak dkk., 2020).

Selain itu ada faktor eksternal yang dapat menyebabkan infeksi jamur candida albicans pada vagina yang disebabkan karena infeksi bakteri, parasit, tumor, kanker serviks, infeksi mikroorganisme, benda asing, neoplasma jinak, lesi (Intan & Suparmi, 2022).

Dampak yang bisa terjadi saat keputihan jika tidak segera diatasi yaitu bisa mengakibatkan kemandulan karena terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa mengakibatkan kanker leher rahim (Irna Trisnawati, 2018). Dampak lain dari keputihan yaitu merasa tidak nyaman saat terjadi keputihan sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari dan menimbulkan rasa tidak percaya diri serta merasakan gatal pada daerah vagina dan vagina menjadi berbau dan merasakan perih, kemerahan yang bisa menyebabkan infeksi keputihan (Kristina dkk., 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang keputihan adalah dengan memberikan edukasi media video. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam penyampaian materi pendidikan kesehatan yaitu, media leaflet, media flyers, media poster, media video (Robert J. Bensley,

2015). Media video adalah media yang ditampilkan berupa gambar yang bergerak diikuti dengan suara untuk mengantarkan pesan agar menciptakan suasana belajar yang tidak mudah dilupakan dan memberikan suasana belajar yang baik (Fahri, 2020). Karena media video sendiri adalah suatu proses untuk meningkatkan motivasi belajar, dapat menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang, keras lemahnya suara dapat diatur (Gina Eka, 2014).

Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Umami dkk, (2021). Penggunaan media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan media leaflet Karena sebagian besar orang cenderung malas membaca informasi dari leaflet dan lebih menyukai video karena dapat terdapat suara dan gambar yang bergerak di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan pada pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut “Adakah pengaruh media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan (*flour albus*) pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan (*Flour Albus*) pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang keputihan (*flour albus*) sebelum diberikan edukasi media video pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang keputihan (*flour albus*) sesudah diberikan edukasi media video pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.
- 3) Menganalisis pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Keperawatan Maternitas tentang pencegahan keputihan dan sebagai pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi institusi

Memberikan masukan dalam menambah informasi tentang penyebab dan penanganan keputihan dengan menggunakan edukasi media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

2) Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan rencana asuhan keperawatan dalam mengatasi keputihan pada remaja putri.

3) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk pengembangan kemampuan dalam mengaplikasikan teori ilmu metodologi penelitian dengan ilmu reproduksi, komunitas, dan ilmu komunikasi pada remaja putri.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembanding dalam penelitian yang akan datang dengan menggunakan populasi yang lebih besar dan variabel yang berbeda.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas tentang beberapa konsep dasar yang berkaitan dengan penelitian, yaitu antara lain: 1) Konsep Dasar Remaja 2), Konsep Dasar Keputihan, 3) Konsep Pengetahuan 4) Edukasi Media Video, 5) Kerangka Konsep Penelitian, dan 6) Hipotesis Penelitian.

2.1 Konsep Dasar Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-19 tahun dalam rentang waktu ini terjadi perubahan fisik yang cepat termasuk pertumbuhan serta kematangan fungsi organ (Ayu dkk., 2020). Remaja menjadi individu yang sensitif, mudah menangis, mudah cemas, frustrasi, tetapi juga mudah tertawa serta mencoba hal yang baru berhubungan dengan kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak yang akan mengubah masa depan remaja dan keluarga (Andrew L. Cherry, 2019).

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa pendewasaan baik fisik atau psikologi seseorang pada masa ini terjadi beberapa perubahan mulai dari segi pengetahuan, emosi, sosial dan perilaku (Madinah dkk., 2020).

Remaja merupakan suatu masa kritis dalam kehidupan dimana remaja menjadi individu yang mandiri, menjalin hubungan baru, mengembangkan keterampilan sosial dimana mempelajari perilaku yang akan bertahan sampai sisa hidupnya (Aniek Setyorini, 2019).

Masa remaja adalah suatu periode yang diperlukan individu untuk mencapai kematangan, individu akan mengalami perkembangan psikologis dari anak-anak menuju dewasa dan adanya perubahan dari kebiasaan bergantung pada orang lain mengenai sosial ekonomi menuju ke kondisi yang lebih mandiri (Recard dkk., 2021).

Masa remaja merupakan suatu waktu dimana mulai mengeksplorasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan romantisme, jika masa remaja tidak dijalani dengan baik maka akan berdampak kepada kesehatan reproduksi (Muri'ah 2020).

Pada masa tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik secara cepat dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan atau mental emosional (Rosyidah, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan sekitar, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, sosial

2.1.2 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Andriani dkk., (2022), tahap perkembangan remaja ada 3 yaitu:

- 1) Remaja awal (*Early Adolescence*) : Pada tahap ini remaja berusia 11-13 tahun telah terjadi perubahan seksual antara remaja laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, pada tahap ini remaja akan sering memperhatikan bentuk tubuhnya secara seksual serta bertanya-tanya mengenai perubahan alat reproduksi.
- 2) Remaja Pertengahan (*Middle Adolescence*) : Pada tahap ini remaja berusia 14-17 tahun telah terjadi perubahan bentuk fisik yang lebih sempurna, remaja akan mulai mencari jati dirinya, berkhayal mengenai aktivitas seks, dan timbul keinginan untuk berkencan dan memiliki pengetahuan untuk menggali kemampuan pada dirinya, selain itu mereka akan lebih bertanggung jawab dan meliki jiwa sosial untuk saling menolong.
- 3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*) : Pada tahap ini remaja berusia 18-21 tahun disebut dengan periode dewasa muda karena pada usia ini remaja akan bersikap dewasa baik dari segi pemikiran dan perilakunya, mereka juga akan lebih selektif dalam memilih teman sebaya dan mulai mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya.

Pada penelitian ini saya mengambil siswa pada masa pertengahan antara umur 14-17 tahun karena pada tahap ini remaja masih bingung apa yang terjadi pada diri mereka, remaja juga masih merasa canggung dengan perubahan fisik dan psikis dalam diri mereka. Namun pada tahap perkembangan remaja pertengahan mulai ada perasaan nyaman dengan kondisi mereka sekarang, sedangkan pada tahap remaja akhir sikap positif dan kematangan diri remaja semakin

terbentuk.hal ini harus dengan adanya dorongan positif dari orangtua dan lingkungan sekitar

2.1.3 Ciri Pertumbuhan Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari kehidupan manusia, pemahaman tentang remaja digunakan secara umum untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan dan sosial. Secara umum anak perempuan memasuki pubertas lebih dini dibandingkan pada jenis kelamin yang berbeda, remaja memerlukan dukungan dan ketertarikan pada jenis kelamin yang berbeda, remaja memerlukan dukungan dan bimbingan dari orang tua dan keluarganya (Kyle, T., & Carman, S, 2018).

2.1.4 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighurst Dalam Octavia, (2020), ada tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan baik pada setiap periode perkembangan, hal tersebut harus dipenuhi atau dilakukan oleh remaja dan dipengaruhi oleh harapan sosial.

Deskripsi tugas perkembangan berisi harapan lingkungan yang merupakan tuntunan bagi remaja dalam bertingkah laku. Adapun tugas perkembangan pada remaja adalah sebagai berikut: 1) Menerima keadaan dan penampilan diri, serta menggunakan tubuhnya secara efektif. 2) Belajar berperan sesuai dengan jenis kelamin (sebagai laki-laki atau perempuan). 3) Mencapai relasasi yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya, baik sejenis maupun lawan jenis. 4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. 5) Mencapai kemandirian secara emosional terhadap orang tua dan orang dewasa

lainnya. 6) Mempersiapkan karier dan kemandirian secara ekonomi. 7) Menyiapkan diri (fisik dan psikis) dalam menghadapi perkawinan dan kehidupan keluarga. 8) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat dan untuk masa depan (dalam bidang pendidikan atau pekerjaan). 9) Mencapai nilai-nilai kedewasaan.

2.1.5 Masa Transisi Remaja

Pada usia remaja, terdapat masa transisi yang akan dialami, masa transisi tersebut menurut Kusmiran, (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Transisi fisik berkaitan dengan perubahan bentuk : Bentuk tubuh remaja sudah berbeda dengan anak-anak , tetapi belum sepenuhnya menampilkan bentuk tubuh orang dewasa.
- 2) Transisi dalam kehidupan emosi : Perubahan hormonal dalam tubuh remaja berhubungan erat dengan peningkatan kehidupan emosi, remaja sering memperlihatkan ketidakstabilan emosi , sering tersinggung, melamun, dan sedih, tetapi disisi lain akan gembira, tertawaataupun marah.
- 3) Transisi dalam kehidupan sosial : Lingkungan sosial anak semakin bergeser ke luar dari keluarga, dimana lingkungan teman sebaya mulai memegang peranan penting. Pergeseran ikatan pada teman sebaya merupakan upaya remaja untuk mandiri (melepaskan ikatan dengan keluarga).
- 4) Transisi dalam nilai-nilai normal : Remaja mulai meninggalkan nilai-nilai yang dianut orang dewasa.
- 5) Transisi dalam pemahaman : Remaja mengalami perkembangan kognitif yang pesat sehingga mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.

2.1.6 Perubahan Fisik Pada Remaja Putri

Menurut Muri'ah,(2020) Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut :

- 1) Tanda-tanda seks primer : Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa pubertas, namun tingkat kecepatan organ satu dan lainnya berbeda sesuai berat uterus pada anak usia.11 atau 12 tahun kira-kira 5,3 gram, pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada remaja adalah datangnya haid. Awal permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir, dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari dan terus berlangsung sampai menjelang masa menopause.
- 2) Tanda-tanda seks sekunder : (1) Rambut : Rambut kemaluan pada wanita seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang, bulu ketiak dan bulu kulit wajah mulai tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula lurus dan terang warnanya kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap, dan agak keriting. (2) Pinggul : Pinggul juga mulai berkembang, membesar dan membulat. Dikarenakan sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak dibawah kulit. (3) Payudara : Payudara membesar dan puting susu menonjol karena terjadi dengan berkembangnya dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat. (4) Kulit : Kulit akan menjadi lebih kasar, lebih tebal, pori-pori membesar akan tetapi kulit laki-laki berbeda dengan kuli wanita tetap lebih

lembut. (5) Kelenjar lemak dan kelenjar keringat : Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif karena sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat serta kelenjar keringat berbau busuk sebelum dan selama masa haid. (6) Otot : Menjelang akhir masa pubertas, otot semakin membesar dan kuat akibatnya akan membentuk bahu, lengan dan tungkai kaki. (7) Suara berubah semakin merdu serta suara serak jarang terjadi pada wanita.

2.2 Konsep Dasar Keputihan

2.2.1 Pengertian Keputihan

Keputihan (*flour albus*) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina, baik berbau maupun tidak serta disertai rasa gatal di area vagina (Adhinda Putri Pratiwi dkk., 2022). Keputihan merupakan pengeluaran cairan alat genitalia yang bukan darah dan keputihan bukan penyakit tersendiri, tetapi merupakan manifestasi gejala dari penyakit kandungan (Mutianingsih dkk., 2022). Keputihan (*flour albus*) dibedakan menjadi dua macam, yaitu keputihan (*flour albus*) normal dan keputihan (*flour albus*) tidak normal (Gede Wira Buanayuda, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keputihan (*flour albus*) adalah cairan bukan darah yang keluar melalui vagina, bisa terjadi pada remaja putri dan keputihan dibagi menjadi 2 yaitu keputihan (*flour albus*) normal atau keputihan (*flour albus*) tidak normal.

2.2.2 Klasifikasi Keputihan (*Flour Albus*)

Menurut beberapa ahli, ada dua jenis keputihan (*flour albus*), yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis).

1) Keputihan Normal (fisiologis)

Keputihan normal terdiri atas cairan mucus yang banyak mengandung epitel dan leukosit yang jarang. Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada fase ovulasi kurang lebih 12-14 hari. Keputihan normal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tidak berwarna atau jernih, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau nyeri pada vagina (Mutianingsih dkk., 2022).

2) Keputihan Tidak Normal (patologis)

Keputihan tidak Normal adalah cairan yang keluar mengandung banyak leukosit. Tanda-tanda keputihan tidak normal antara lain cairan yang keluar sangat kental dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal, nyeri serta rasa sakit dan panas saat berkemih (Marhaeni, 2019). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keputihan antara lain benda asing di dalam vagina, infeksi vagina yang disebabkan oleh kuman, jamur, virus, dan parasit serta tumor dan keganasan alat kelamin juga dapat menyebabkan terjadinya keputihan (Adhinda Putri Pratiwi dkk., 2022).

Menurut Gede Wira Buanayuda & Ni wayan Suanita Kusumawardani, S.Ked, (2018). Keputihan remaja yang tidak normal bisa disebabkan karena infeksi, lendir biasanya berwarna kekuningansampai hijau, lebih kental dan berbau. Penyakit infeksi kelamin yang menimbulkan keputihan antara lain, herpes

genitalis, gonore. Infeksi pada serviks dapat bersifat akut (gawat atau mendadak). Jika dilakukan dengan menjaga area vagina, pemakaian celana dalam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keputihan adalah cairan yang keluar dari vagina tetapi bukan darah, keputihan dibagi menjadi 2 yaitu keputihan normal dan tidak normal. Keputihan normal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tidak berwarna atau jernih, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau nyeri pada vagina. Jika keputihan tidak normal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: cairan yang keluar sangat kental dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih.

2.2.3 Faktor Penyebab Keputihan

Menurut Ahmad subhan, (2015), keputihan disebabkan oleh:

- 1) Infeksi, infeksi disebabkan oleh : jamur, contohnya adalah Candida Albicans, Bakteri contohnya adalah Vaginosis Bacteri, Benda asing misalnya pada penderita hernia, tertinggal kondom atau prolaps uteri.
- 2) Kanker : Kanker merupakan neoplasma abnormal yang menyebabkan banyak komplikasi salah satunya adalah keputihan abnormal. Kanker bisa bersifat jinak (pertumbuhan lambat) atau ganas (pertumbuhan cepat)
- 3) Kurangnya Pengetahuan : Pengetahuan memiliki peran penting dalam tindakan menjaga kebersihan, pengetahuan yang cenderung menjadikan individu kurang paham terhadap terhadap kebersihan organ reproduksi sehingga berakibat terjadinya keputihan abnormal.
- 4) Genital Hygiene : Kebersihan reproduksi atau genital hygiene sangat berpengaruh dengan kejadian keputihan karena infeksi kuman dan bakteri sering menetap pada area yang kurang bersih.

5) Stress : Stress bisa berpengaruh terhadap syaraf pusat membuat keseimbangan hormon menjadi terganggu atau tidak stabil saat itulah keputihan akan muncul dan cairan keputihan yang keluar lebih banyak dari sebelumnya.

2.2.4 Keputihan Pada Remaja

Keputihan merupakan sebuah hal yang lazim terjadi pada tubuh wanita, terutama bagi remaja putri yang sedang mengalami masa-transisi, keputihan akan muncul sebagai tanda awal bahwa sistem reproduksinya mulai aktif karena remaja putri akan mengalami keputihan saat menstruasi dalam hidupnya (Mutianingsih dkk., 2022).

Menurut Gede Wira Buanayuda & Ni wayan Suanita Kusumawardani, S.Ked, (2018). Keputihan remaja yang tidak normal bisa disebabkan karena infeksi, lendir biasanya berwarna kekuningansampai hijau, lebih kental dan berbau. Penyakit infeksi kelamin yang menimbulkan keputihan antara lain, herpes genitalis, gonore. Infeksi pada serviks dapat bersifat akut (gawat atau mendadak). Jika dilakukan dengan menjaga area vagina, pemakaian celana dalam. Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa keputihan bisa muncul sebagai tanda tanda awal bahwa sistem reproduksi mulai aktif dan keputihan pada remaja dibagi menjadi 2, yaitu keputihan normal dan keputihan tidak normal.

2.2.5 Faktor-Faktor Penyebab Keputihan

Menurut Dr Maria Dwikarya, (2017) Ada beberapa faktor penyebab keputihan pada remaja diantaranya:

- 1) Faktor infeksi jamur candida albicans pada vagina kondisi ini muncul dengan ciri-ciri berwarna putih dan kental, serta vagina terasa gatal dan panas hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan vagina.
- 2) Faktor non-infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, parasit, dan juga bukan masalah mikroba lain. Penyakit ini adalah penyakit yang diderita oleh seseorang yang sebagian besar disebabkan adanya pertumbuhan sel yang berlebihan atau bisa disebabkan oleh berkurangnya sel-sel yang ada di dalam tubuh seperti tumor dan kanker serviks. Penggunaan pembilas vagina yang berlebihan akan merusak flora normal, yaitu bakteri *Lactobacillus* kuman ini memecah glikogen pada lendir vagina menjadi asam.

2.2.6 Dampak Keputihan Pada Remaja

Keputihan akan menimbulkan kuman yang dapat menimbulkan infeksi pada daerah yang dilalui mulai dari kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas (Dr Maria Dwikarya, 2017). Akibat yang sering ditimbulkan karena keputihan adalah infeksi (Ahmad subhan, 2015).

Menurut (Ahmad subhan, 2015) , macam-macam infeksi alat genital antara lain:

- 1) Vulvitis sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi lokal yang secara umum disebabkan oleh jamur vaginitis.
- 2) Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang disebabkan oleh berbagai bakteri parasit atau jamur, infeksi ini sebagian besar terjadi karena hubungan seksual. Tipe vaginitis yang sering dijumpai adalah vaginitis karena jamur.

- 3) Serviksitis merupakan infeksi dari servik uteri. Infeksi servik sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak terawat dan infeksi karena hubungan seksual. Keluhan yang dirasakan terdapat keputihan, bisa terjadi kontak berdarah (saat berhubungan seksual terjadi perdarahan).
- 4) Penyakit radang panggul (*Pelvic Inflammatory Disease*) merupakan infeksi alat genitalia bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit ini dapat bersifat akut dan menahun atau akhirnya menimbulkan berbagai penyulit yang berakhir dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan kemandulan. Tanda-tanda yaitu nyeri menusuk-nusuk, mengeluarkan keputihan bercampur darah, suhu tubuh meningkat dan nadi meningkat, pernafasan bertambah, dan tekanan darah dalam batas normal.
- 5) Bakterisida (membunuh kuman) adalah penggunaan antiseptic yang berlebihan akan membunuh flora normal dan memberi kesempatan bagi berkembang biaknya kuman patogenik, sehingga tubuh akan rentan terhadap infeksi.

2.2.7 Pencegahan Keputihan

Menurut Adhinda Putri Pratiwi dkk (2022) cara mencegah keputihan adalah sebagai berikut: 1) Pola hidup sehat yaitu diet seimbang, olah raga rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol serta hindari stres berkepanjangan, 2) Setia kepada pasangan, gunakan kondom untuk mencegah penyakit menular seksual, 3) Selalu menjaga kebersihan daerah genitalia dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana dalam ketat. Biasakan untuk mengganti pembalut, pantyliner pada waktunya untuk mencegah bakteri

berkembang biak, 4) Biasakan membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air yaitu dari arah depan ke belakang, 5) Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina, 6) Hindari penggunaan bedak talkum, tissue atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi, 8) Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi dan sebagainya, sedapat mungkin tidak duduk diatas kloset di WC umum atau biasakan mengelap kloset sebelum menggunakannya.

2.2.8 Cara Menangani Keputihan

Cara menangani keputihan menurut Adhinda Putri Pratiwi dkk, (2022) yaitu sebagai berikut: 1) Menjaga organ intim agar tidak lembab setelah buang air kecil atau air besar, bilas sampai bersih, kemudian keringkan sebelum memakai celana dalam, 2) Saat membersihkan vagina, membas dilakukan dari arah depan ke belakang untuk menghindari kuman dari anus ke vagina, 3) Menghindari pakaian dalam yang ketat, 4) Saat menstruasi mengganti pembalut beberapa kali dalam sehari. 5) Jika diperlukan menggunakan cairan pembersih vagina.

2.3 Konsep Dasar Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan

merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (I. Ketut Swarjana, S. K. M. , M. P. H., 2022).

Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan-harapan. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya Notoadmojo dalam (Efendi & Makhfudli,2016).

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari seseorang ketika orang tersebut menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Penilaian pengetahuan menurut (I. Ketut Swarjana, S. K. M. , M. P. H., 2022) mempunyai 6 tingkat, yakni:

- 1) Tahu (Know) : Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Contoh, dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

- 2) Memahami (comprehension) : Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Contoh, menyimpulkan meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.
- 3) Aplikasi (Application) : Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan menggunakan rumus statistik dalam menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus pemecahan masalah (problem solving cycle) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.
- 4) Analisis (Analysis) : Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- 5) Sintesis (synthesis) : Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (evaluation) : Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada. didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3.3 Kategori Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif. Kriteria pengetahuan didasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi. Menurut Frida Lina Tarigan, SKM dkk., (2022) kriteria untuk menilai dari tingkatan pengetahuan dikategorikan menjadi 3:

- 1) Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100%
- 2) Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75%
- 3) Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai < 56%

2.3.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016) dalam (Irawati, 2019) cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

- 1) Cara tradisional: (1) Cara coba-salah (trial and error), (2) Cara kekuasaan atau otoritas, (3) Berdasarkan pengalaman pribadi, (4) Melalui jalan pikiran.
- 2) Cara modern: (1) Metode berfikir induktif, (2) Metode berfikir deduktif.

2.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2016) ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Faktor internal

(1)Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

(2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Pekerjaan dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga.

(3) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir.

2) Faktor eksternal

(1)Faktor lingkungan

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu maupun kelompok. Jika lingkungan mendukung ke arah positif, maka individu maupun kelompok akan berperilaku positif, tetapi jika lingkungan sekitar tidak kondusif, maka individu maupun kelompok tersebut akan berperilaku kurang baik.

(2)Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2.4 Konsep Edukasi

2.4.1 Pengertian Edukasi

Menurut Fitri, A.Z, (2018) edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapatkan pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri.

Edukasi merupakan suatu proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Wati, E, 2016). Edukasi kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Maulana, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa edukasi sebagai pembelajaran untuk menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu.

2.4.2 Tujuan Edukasi

Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif (Ahmad, 2021). Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No.23 tahun 1992 maupun WHO yang meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara social, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri (Gunawan,2021).

2.4.3 Model-Model Media Pendidikan Kesehatan

Menurut Robert J. Bensley, (2015) ada beberapa media pendidikan yang dipakai dalam memberikan edukasi yaitu:

- 1) Media Leaflet: Leaflet merupakan salah satu metode yang paling dasar dan paling umum dalam menyampaikan informasi pendidikan kesehatan. leaflet dapat menjadi pelengkap materi utama yang disampaikan, memberi informasi

dalam pameran kesehatan, dikirimkan melalui pos kepada sekelompok orang yang memiliki masalah atau minat kesehatan yang sama, atau dapat berfungsi sebagai materi sumber di klinik, sekolah, pusat komunitas, dan fasilitas umum lain. Leaflet merupakan alat pendidikan yang baik karena dapat dengan mudah dibagikan, disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan khalayak tertentu, dan dapat mencapai mereka yang tidak dapat dihubungi melalui jalur program yang lain. Leaflet memungkinkan pembaca mendapatkan informasi mengenai topik dan memungkinkan informasi pendidikan untuk disimpan, dibaca berulang kali, dan dibagikan kepada yang lain.

- 2) Media Flyers: Flyers (pesan singkat) adalah dokumen satu halaman, yang biasanya dipakai untuk mempromosikan satu acara, aktivitas, atau jasa. Untuk menarik perhatian, tipe ini sangat bergantung pada gambar dan judul yang sangat jelas untuk membedakannya dari pesan singkat lain yang beredar dan untuk mendorong pembaca agar mau memperhatikan dari dekat. Flyers dapat dikirimkan melalui pos atau disebar-kan secara manual kepada orang lain. Bentuk ini relatif lebih murah untuk dikem-bangkan dan merupakan cara mudah untuk memberi informasi mengenai "siapa, apa, di mana, bagaimana, dan kapan" kepada masyarakat umum sehingga mereka mau berpartisipasi dalam acara tersebut.
- 3) Media Poster: Poster juga merupakan dokumen satu halaman, tetapi ditujukan untuk lebih bertahan lama dibandingkan dengan flyer. Poster biasanya lebih mahal karena bentuknya yang besar dan menggunakan warna, selain juga penggunaan desain grafis yang profesional. Alat ini baik untuk menggugah

kesadaran dan menyampaikan informasi kesehatan yang terbatas. Tipe ini sangat populer untuk memajang informasi di pusat komunitas, klinik, departemen kesehatan, tempat kerja, dan sekolah. Poster sering dipadukan dengan gambar dan grafik bersama pesan yang ditulis secara tegas dan dapat sangat efektif dalam menyampaikan pesan yang lugas yang ditujukan untuk memicu tindakan.

- 4) Media Video: Video merupakan salah satu media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran yang menampilkan suara, gambar dan gerak sekaligus sehingga efektif untuk disajikan dalam pembelajaran agar siswa tidak sulit dalam menerima informasi (Susanti dkk., 2022). Media video mempunyai kelebihan karena menggunakan audio dan visual dalam menyampaikan suatu informasi sehingga lebih mudah untuk dimengerti (Susanti dkk., 2022).

2.5 Konsep Media Video

2.5.1 Definisi Media Video

Video merupakan salah satu media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran yang menampilkan suara, gambar dan gerak sekaligus sehingga efektif untuk disajikan dalam pembelajaran agar siswa tidak sulit dalam menerima informasi (Susanti dkk., 2022). Media video mempunyai kelebihan karena menggunakan audio dan visual dalam menyampaikan suatu informasi sehingga lebih mudah untuk dimengerti (Susanti dkk., 2022).

Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan, sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan (Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, 2017).

Berikut adalah beberapa petunjuk praktis untuk menulis naskah narasi yaitu:

- 1) Tulis singkat, padat, dan sederhana
- 2) Tulis seperti menulis judul berita, pendek dan tepat, berirama, dan mudah diingat
- 3) Tulisan tidak harus berupa kalimat yang lengkap. Pikirkan frase yang dapat melengkapi visual atau tuntun siswa kepada hal-hal yang penting
- 4) Hindari istilah teknis, kecuali jika istilah itu diberi batasan atau gambarkan
- 5) Tulislah dalam kalimat aktif
- 6) Usahakan setiap kalimat tidak lebih dari 15 kata. Diperkirakan setiap kalimat memakan waktu satu tayangan visual kurang lebih satu 10 detik
- 7) setelah menulis narasi, baca narasi itu dengan suara keras
- 8) Edit dan revisi naskah narasi itu sebagaimana perlunya.

Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, (2017) Media Video dikembangkan dengan memperhatikan beberapa petunjuk di bawah ini:

- 1) menetapkan jenis visual apa yang akan digunakan untuk mendukung isi pelajaran, dan mulai membuat sketsanya.

- 2) Pikirkan bagian yang akan diperankan audio dalam paket program. Audio bisa dalam bentuk: diam, sound effect khusus, suara latar belakang, musik, dan narasi. Kombinasi suara akan dapat memperkaya paket program itu.
- 3) Lihat dan yakinkan bahwa seluruh isi pelajaran tercakup dalam video.
- 4) Review video sambil mengecek hal-hal berikut: semua audio dan grafik cocok dengan teks, pengantar dan pendahuluan menampilkan penarik perhatian, informasi penting telah dicakup, urutan interaktif telah digabungkan, strategi dan taktik belajar telah digabungkan, narasi singkat padat, program mendukung latihan-latihan, alur dan organisasi program mudah diikuti dan dimngerti.
- 5) Kumpul dan paparkan semua video sehingga dapat terlihat sekaligus.
- 6) Kumpulkan anggota tim produksi untuk mereview dan mengkritik storyboard.
- 7) Catat semua komentar, kritik, dan saran-saran.
- 8) Revisi untuk persiapan akhir sebelum memulai produksi.

2.5.2 Jenis-Jenis Media Video

Menurut Daryanto, (2015) jenis- jenis audio visual sebagai berikut:

1) Media Audio visual Murni (Media Audio visual Gerak)

Audio visual murni atau sering disebut dengan audio visual gerak yaitu media yang di dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber yaitu: (1) Film bersuara : Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri (2) Video : Video

sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. (3) Televisi : Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit.

2) Media Audio Visual Tidak Murni (Media Audio Visual Diam) Audio visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti : (1) Film Bingkai Suara (sound slide) merupakan slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media visual diam plus suara. (2) Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi (3) Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit Slide bersuara

dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: power point, camtasia, dan windows movie maker.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu murni dan tidak murni. Jenis-jenis media ini sangat membantu dalam pembelajaran karena dapat mengurangi verbalisme sehingga pembelajaran dapat menarik dan lebih konkrit. Penelitian ini juga akan lebih mengkhususkan pada audio visual bergerak berupa tampilan video.

2.4.4 Keuntungan Media Video

Media audio visual memiliki sejumlah keuntungan. Secara lebih khusus ada beberapa keuntungan media audio visual yang belum tentu dimiliki media lainnya. Daryanto, (2015) keuntungan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian. Unsur perhatian inilah yang penting untuk proses belajar, karena dari adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi untuk belajar, 2) Pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. 3) Pesan lebih efektif, dalam arti penyajian dengan visual membuat lebih berkonsentrasi.

Keuntungan penggunaan media pembelajaran audio visual menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, (2017) adalah sebagai berikut: 1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat, 2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-

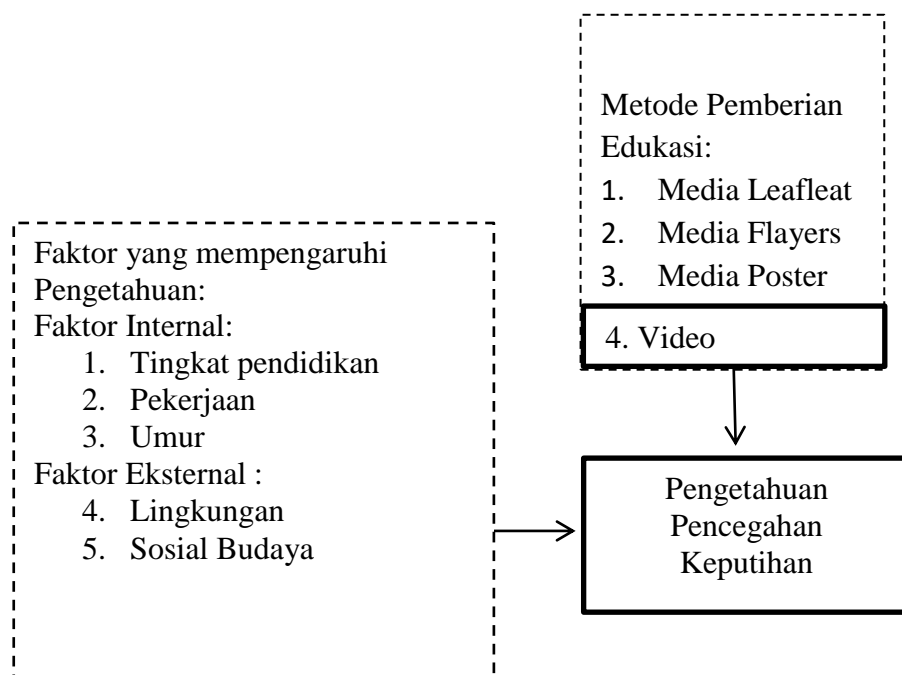
ulang, 3) Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, media pembelajaran audio visual dapat membentuk sikap dan perilaku, 4) Mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok, 5) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya dan bisa dilihat secara langsung, 6) Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan, 7) Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal

2.4.5. Keterbatasan Media Video

Keterbatasan penggunaan media audio visual menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, (2017) adalah sebagai berikut: 1) Pengadaan media pembelajaran audio visual umumnya membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, 2) Pada saat penayangan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media, 3) Video yang tersedia untuk penayangan audio visual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstrak dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti maupun tidak diteliti (Nursalam, 2017).



Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual pengaruh media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan (flour albus) pada siswi di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, umur. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial budaya.

Intervensi untuk meningkatkan pengetahuan responden dalam pencegahan keputihan dilakukan dengan edukasi melalui media video. Jika setelah dilakukan pembelajaran pengetahuan siswi tentang pencegahan keputihan dengan hasil baik maka video maka mempengaruhi pengetahuan siswi dan sebaliknya jika setelah

dilakukan pembelajaran pengetahuan siswi tentang pencegahan keputihan dengan hasil yang kurang maka video tidak sesuai untuk mempengaruhi pengetahuan siswi.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Nursalam, 2017). Berdasarkan konsep dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diterima Ada pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan (*flour albus*) pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

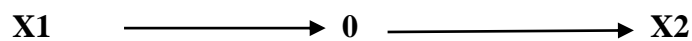
Pada bab ini peneliti akan membahas tentang 1) Desain Penelitian, 2) Waktu dan Tempat Penelitian, 3) Kerangka Kerja Penelitian, 4) Populasi, Sampling dan Sampel, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan Data dan Analisa Data, 7) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pra-Eksperiment dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Dalam rancangan ini, tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi paling tidak dilakukan observasi pertama (pretes) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Azrul Azwar & Joedo Prihartono, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

Bentuk rancangannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 2. Rancangan Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

X1 = Pengukuran pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media video

0 = Perlakuan berupa pemberian Edukasi menggunakan video

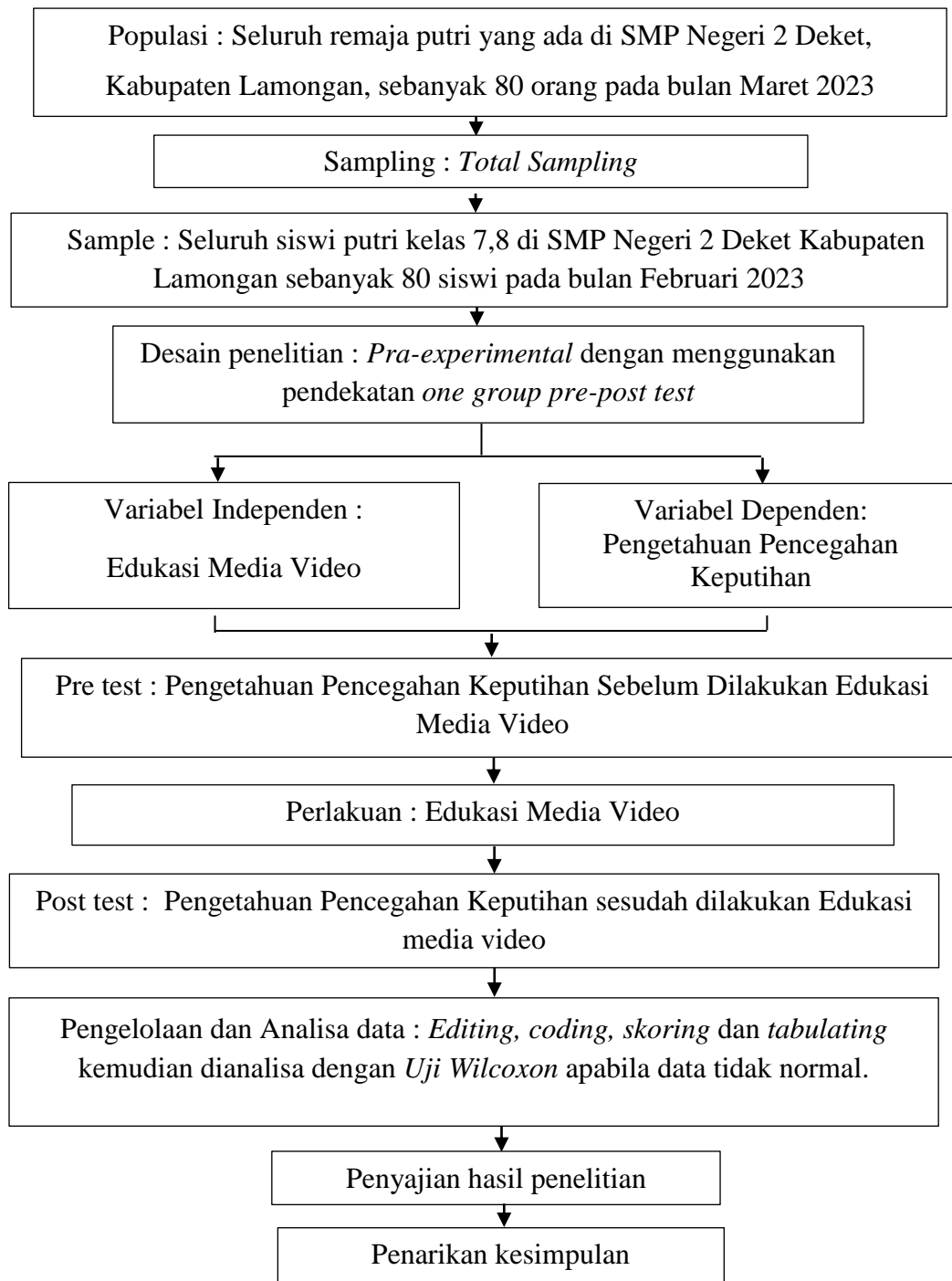
X2 = Pengukuran pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan video

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Survey awal dilakukan pada bulan November 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023 di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

3.3 Kerangka Kerja (Frame Work)

Kerangka kerja adalah abstrak yang disusun berdasarkan topik atau langkah dalam aktivitas ilmiah dari populasi, sampel, dan seterusnya yang digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2014). Kerangka kerja dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada populasi, bervariasi antara satu orang dengan orang lainnya dan diteliti dalam satu penelitian. Penelitian pada dasarnya adalah mengukur variabel pada subyek, menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Kemudian menentukan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti tersebut menggunakan uji statistik yang sesuai. Sehingga penentu variabel yang akan diteliti merupakan kunci dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*independent variabel*) disebut juga variabel sebab yaitu karakteristik dari subjek yang dengan keberadaanya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Nursalam, 2014). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Edukasi Media Video.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel akibat atau variabel yang akan berubah akibat pengaruh suatu perubahan yang terjadi pada variabel independent (Nursalam, 2014). Pada penelitian ini variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Pencegahan Keputihan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan atau karakteristik yang diamati memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nursalam, 2014).

Tabel 3.1 Definisi Operasional penelitian Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor/kode
Variabel Independen: Edukasi Media Video	Pemberian edukasi video dengan menggunakan video tentang pengetahuan pencegahan keputihan kepada siswi selama 4 menit dengan pemutaran berulang-ulang, minimal 3 kali pemutaran lewat whatsapp group, setelah pemutaran mengisi kuesioner yang telah disediakan.	Melihat video mulai dari awal sampai akhir kurang lebih 4 menit tentang pengetahuan pencegahan keputihan.	SAP (Satuan Acara Penyuluhan)	-	-

Variabel Dependen: Pengetahuan Pencegahan Keputihan	Jawaban yang tepat mengenai pengetahuan pencegahan keputihan (<i>Flour Albus</i>)	Siswi dapat mengisi jawaban kuesioner dengan tepat, yaitu: 1. Definisi Keputihan (<i>Flour Albus</i>) 2. Jenis-jenis keputihan 3. Penyebab Keputihan (<i>Flour Albus</i>) 4. Dampak Keputihan (<i>Flour Albus</i>) 5. Cara pencegahan Keputihan (<i>Flour Albus</i>)	Kuesioner	Ordinal	Skor jawaban pernyataan yang positif Benar : 1 Salah :0 Pernyataan negatif Benar :0 Salah : 1 Dengan kategori: Baik (76- 100%) : 1 Cukup (56- 75%) : 2 Kurang (<50%) : 3
-----------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------	---------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.6 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kusumawaty dkk., 2022). Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswi putri kelas 7 & 8 di SMP Negeri 2 Deket sebanyak 80 responden.

3.6.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, atau sampel adalah populasi yang dipilih berdasarkan

kemampuan mewakilinya (Kusumawaty dkk., 2022). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 responden.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: kriteria inklusi, kriteria eksklusi, dan kriteria *drop out*. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target (Nursalam, 2016).

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- (1) Semua siswi berusia minimal 12 tahun
- (2) Responden yang bersedia mengisi formulir dan kuesioner penelitian
- (3) Responden bersedia menandatangani *Informed Consent*
- (4) Responden mampu menulis dan mendengar.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri atau karakteristik dari anggota yang tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian (Azrul Azwar & Joedo Prihartono, 2014).

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- (1) Responden yang mempunyai masalah kesehatan lain atau masalah kesehatan serius
- (2) Responden yang tidak menghadiri kelas saat penelitian
- (3) Responden penelitian tidak dapat menyelesaikan prosedur lengkap.

3.6.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2014). Metode sampling adalah suatu cara yang

ditetapkan peneliti untuk menentukan atau memilih sejumlah sampel dari populasinya. Metode sampling digunakan agar hasil penelitian yang dilakukan pada sampel dapat mewakili populasinya. Metode ini sangat ditentukan oleh jenis penelitian, desain penelitian dan kondisi populasi dimana sampel berada (Nursalam, 2014).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *total sampling*.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data dan Alat ukur

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian bisa diartikan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden (Swarjana, 2016).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Video Edukasi

Video edukasi keputihan yang dibuat oleh peneliti yaitu penjelasan singkat mengenai keputihan, Penyebab Keputihan (Flour Albus), Dampak Keputihan (Flour Albus), Cara pencegahan Keputihan (Flour Albus). Video berdurasi kurang lebih 4 menit. Edukasi dilakukan sesuai dengan Satuan Acara Penyuluhan (SAP).

2) Kuesioner

Penelitian ini menggunakan instrumen yang sesuai dengan variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan pencegahan keputihan (*Flour Albus*), sedangkan variabel independen adalah Edukasi Media Video

keputihan (*Flour Albus*). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan keputihan (*Flour Albus*) sebanyak 20 pertanyaan yang di dalamnya berisi tentang Definisi Keputihan (*Flour Albus*), Jenis-jenis keputihan, Penyebab Keputihan (*Flour Albus*), Dampak Keputihan (*Flour Albus*), Cara pencegahan Keputihan (*Flour Albus*).

Kuesioner ini telah di uji validitas dengan nilai 0,3610 atau lebih dari 0,3 yang artinya kuesioner valid. Dan telah diuji Reabilitas dengan nilai 0,799 atau > 0,7 yang artinya kuesioner reliabel. Jika jawaban salah diberi skor 0 dan jika jawaban benar diberi skor 1, dengan kategori baik (80-90%) :3, cukup (50-70%) : 2, dan kurang (10-40%) : 1.

3.8 Pengumpulan dan Analisa Data

3.8.1 Pengumpulan Data

1) Tahap Persiapan

Pengumpulan data adalah kegiatan utama dalam setiap penelitian pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Sebagai tahap awal peneliti mengajukan surat permohonan ke Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan. Setelah itu ke instansi tempat tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara data ke SMP Negeri 2 Deket untuk meminta izin kepada kepala sekolah. Pada pelaksanaan penelitian peneliti menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan penelitian serta meminta persetujuan siswi menjadi responden dengan cara menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti membagikan angket berupa kuesioner *pretest* dan setelah itu peneliti menampilkan video edukasi. Kemudian peneliti

mengirimkan video ke grup whatsapp untuk ditonton ulang dengan jangka waktu 3 hari kemudian peneliti mengirimkan kuesioner *posttest* berupa google form untuk diisi dan dijawab.

3.8.2 Pengolahan Data

Pengolahan data ada beberapa langkah menurut Agus, (2020) ada 4 (empat) yaitu *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*:

1) *Editing*

Kegiatan untuk pengecekan isi kuesioner apakah kuesioner sudah diisi dengan lengkap, jelas jawaban dari responden, relevan jawaban dengan pertanyaan, konsisten (Agus, 2020) pada saat *editing*, peneliti melakukan kegiatan yaitu memeriksa kembali daftar kuesioner yang diserahkan oleh responden, memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner satu persatu apakah kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk yang telah dijelaskan, memastikan data sudah cukup jelas sehingga tidak perlu dilakukan pengambilan respon dan semua catatan dapat dipahami.

2) *Coding*

Coding adalah kegiatan untuk merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan sehingga memudahkan analisis (Agus, 2020). Pengetahuan dibedakan menjadi tiga kode yaitu : (1) pengetahuan baik : kode 1, (2) pengetahuan cukup : kode 2 (3) pengetahuan kurang : kode 3.

3) *Scoring*

Scoring adalah kegiatan memberikan nilai atau skor pada setiap jawaban responden (Nursalam, 2016). Jika pernyataan positif jawaban salah diberi skor 0

dan jika jawaban benar diberi skor 1, jika pernyataan negative jawaban salah diberikan skor 1 dan jika jawaban benar diberikan skor 0. pada setiap responden (Nursalam, 2016). Hasil dari jawaban responden yang telah diberi skor, dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah tertinggi lalu dikalikan 100%, dengan rumus:

$$N = \frac{SP - 100\%}{S_m}$$

Keterangan :

N = Prosentase jawaban responden

S_m = Skor Maksimum

SP = Skor diperoleh

Adapun kategori hasil skala dalam variabel pengetahuan yaitu :

1. Pengetahuan siswi tentang pencegahan Keputihan baik bila responden menjawab dengan total nilai 76-100%
2. Pengetahuan siswi tentang pencegahan Keputihan cukup bila responden menjawab dengan total nilai 56-75%
3. Pengetahuan siswi tentang pencegahan Keputihan kurang bila responden menjawab dengan total nilai <55%

4) *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan pembentukan tabel. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang akan diukur. Mengelompokkan data kedalam suatu tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudia data yang telah dikelompokkan dan

dipresentasikan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisa (Arikunto, 2016).

Setelah data yang sudah dikelompokkan dan dipresentasikan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisa sesuai antara lain sebagai berikut : 100% : Seluruh, 76-99% : Hampir seluruh, 51-75% : Lebih dari sebagian, 50% : Sebagian, 24-49% : Hampir sebagian, 1-25% : Sebagian kecil, 0% : Tidak satupun.

3.8.3 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian yang mengungkapkan fenomena (Nursalam,2014). Data yang telah dimasukkan ke dalam SPSS selanjutnya akan dilakukan dengan analisis menggunakan *Uji Wilcoxon*. Analisis menggunakan *Uji Wilcoxon* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan pencegahan remaja tentang keputihan (*Flour Albus*) sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video. *Uji wilcoxon* digunakan untuk membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan apabila distribusi tidak normal.

Sebelum dilakukan *Uji Wilcoxon*, sebelumnya telah dilakukan *Uji normalitas* dengan menggunakan *Uji Kolmogorov – Smirnov* karena sampel lebih dari 50 responden. jika nilai signifikan $P > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai $P = 000$ yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai $P < 0,05$. Selanjutnya data yang sudah diuji normalitas di tabulasi kemudian baru dilakukan *Uji Wilcoxon*.

Uji dilakukan dengan taraf signifikan Z sign $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya edukasi media video berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan keputihan (Flour Albus) di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

3.9 Etika Penelitian

Secara umum terdapat empat prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan (Dharma, 2015).

1) Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Responden memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi. Setelah mendapat penjelasan yang lengkap dan mempertimbangkannya dengan baik, subjek kemudian menentukan apakah akan ikut serta atau menolak sebagai responden penelitian. Prinsip ini tertuang dalam pelaksanaan *informed consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

Lembar persetujuan peneliti diberikan kepada responden. Persetujuan diberikan pada subjek yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga responden mengetahui

maksud dan tujuan penelitian selama pengumpulan data. Responden yang bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan, tetapi jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati keputusan responden. Semua responden menyetujui dan bersedia untuk diteliti sebanyak 80 responden.

2) Menghormati privasi dan kerahasiaan responden (*Respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai responden penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi responden yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan meniadakan identitas seperti nama alamat responden kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas responden tidak terekspos secara luas.

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti baik informasi atau masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian. Serta peneliti merahasiakan informasi dari siswi yang ada di kuesioner setelah dilakukan penelitian.

3) Menghormati keadilan dan inklusivitas (*Respect for justice inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan

keuntungan seperti menambah wawasan pengetahuan responden dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan responden.

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi responden yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk bertanya saat pendidikan berlangsung. Peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada responden yang dilakukan penelitian untuk bertanya apa yang tidak belum dipahami.

4) Menghitung manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harm and benefits*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi responden penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficience*). Kemudian meminimalisir resiko/dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*nonmaleficience*). Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan rasio antara manfaat dan kerugian/resiko dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan tanpa menyebabkan penderitaan kepada subjek penelitian, dan dalam penelitian ini subjek ditempatkan pada posisi terhormat dan tidak dirugikan. Partisipasi subjek dalam penelitian ini terhindar dari tindakan eksploitasi serta data dan informasi yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti. Penelitian ini dilakukan tanpa membebani responden, dan

data responden yang tidak diperbolehkan disebar luaskan, hanya boleh digunakan untuk penelitian.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan (*Flour Albus*) pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2023 dengan sampel 80 siswi putri.

Hasil penelitian ini disajikan dalam 2 bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi karakteristik remaja putri berupa usia siswi putri, sumber yang didapat tentang menstruasi, sedangkan data khusus meliputi pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video edukasi keputihan yang mengalami keputihan (*Flour Albus*).

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

1) Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan yang beralamat di Dusun Nginjen, Desa Pandan Pancur Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan. Remaja putri kelas 7,8 berjumlah 80 orang, setiap tahun mengasuh siswa siswi kurang lebih 130 siswa dan pengasuh bapak ibu dewan guru sejumlah 15 guru yang profesional dan handal dalam bidang masing-masing. Terakreditasi A. NPSN (Nomor Induk Sekolah Nasional) :20506393.

2) Karakteristik Responden

(1) Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi siswi berdasarkan umur di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023.

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	12	17	21.2
2	13	20	25.0
3	14	21	26.2
4	15	22	27.5
Jumlah		80	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir sebagian (27,5%) siswi berumur 15 tahun dan sebagian kecil (21,7%) siswi berusia 12 tahun.

(2) Kelas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi siswi berdasarkan kelas di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan tahun 2023.

No.	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	VII	37	46.2
2	VIII	43	53.8
Jumlah		80	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (53,8%) siswi kelas VIII.

(3) Menstruasi

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi siswi berdasarkan menstruasi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

No.	Mentruasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	52	65.0
2	Tidak	28	35.0
Jumlah		80	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan lebih dari sebagian (65,0%) sudah mengalami menstruasi.

4.1. Data Khusus

1) Pengetahuan siswi sebelum diberikan video

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi siswi berdasarkan pengetahuan siswi sebelum diberikan media video di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	5	6.2
2	Cukup	31	38.8
3	Kurang	44	55.0
Jumlah		80	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (55,0%) siswi memiliki tingkat pengetahuan kurang dan hampir sebagian (6,2%) siswi memiliki tingkat pengetahuan baik.

2) Pengetahuan siswi setelah diberikan video

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi siswi berdasarkan pengetahuan siswi sesudah diberikan media video di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	78	97.5
2	Cukup	2	2.5
3	Kurang	0	0
Jumlah		80	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir seluruh (97,5%) siswi memiliki pengetahuan baik dan hampir sebagian kecil (2,5%) siswi memiliki pengetahuan cukup.

3) Pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan pada siswi tentang keputihan (*Flour Albus*).

Tabel 4.6 Pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan pada siswi tentang keputihan (*Flour Albus*).

NO	Kriteria Pengetahuan Pre	Pengetahuan Post				Total	
		Cukup		Baik		N	%
		N	%	N	%		
1	Baik	0	0	5	100	5	100
2	Cukup	0	0	31	100	31	100
3	Kurang	2	4.5	42	95.5	44	100
	Total	2	2.5	78	97.5	80	100
<i>Uji Wilcoxon Signed rank test = -4.826^a P=0,000</i>							

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa siswi yang sebelumnya memiliki pengetahuan baik 5 (100%) setelah diberikan edukasi video seluruhnya tetap baik, dan siswi yang memiliki pengetahuan cukup 31 (100%) seluruhnya berubah menjadi baik, sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan kurang 42 (95.5%) mayoritas berubah menjadi baik. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video dengan nilai -4.826^a . Hal ini dibuktikan dengan hasil uji SPSS 16.0 menggunakan uji wilcoxon dengan signifikan 0,000 dimana nilai P value lebih kecil dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi media video tentang pencegahan keputihan (*Flour Albus*) terhadap pengetahuan siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian, hasil statistikk dengan “pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan (*Flour Albus*) pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2023”. Data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Pengetahuan siswi sebelum diberikan edukasi media video tentang keputihan (*Flour Albus*) di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa lebih dari sebagian siswi memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan (*Flour Albus*) kurang sebelum diberikan edukasi media video tentang keputihan (*Flour Albus*). Artinya hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diberi perlakuan, pengetahuan siswi tentang keputihan (*Flour Albus*) kurang, siswi belum bisa menjawab beberapa pertanyaan tentang keputihan (*Flour Albus*) pada kuesioner yang diberikan. Kurangnya tingkat pengetahuan siswi tentang keputihan disebabkan karena umur, pendidikan dan kurangnya informasi dari siswi.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Notoadmodjo, 2018).

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian siswi kelas VIII. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sriningsih, (2018) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam daya tangkap terhadap materi yang telah

didiskusikan, sehingga pengetahuan yang diperoleh berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan yang pernah didapatkan sehingga mempengaruhi perilaku, sikap, tingkat motivasi, keterampilan, cara berpesan, serta semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menangkap informasi (Notoadmodjo, 2018).

Sebagaimana yang dikatakan Abdullah, (2017) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok maupun budaya tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu.

Adapun faktor eksternal dari pengetahuan yaitu lingkungan dan social budaya. Faktor lingkungan yang ada di SMP Negeri 2 Deket dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari yang berlebihan, pergaulan teman dan kurangnya informasi siswi tentang pencegahan keputihan, dan faktor social budaya pengetahuan di SMP Negeri 2 Deket dipengaruhi oleh ekonomi keluarga yang rendah.

Menurut peneliti dari hasil kuesioner pengetahuan tentang keputihan (*Flour Albus*) di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan faktor penyebab keputihan yaitu kurangnya pengetahuan serta tingkat pendidikan dan pada kuesioner terdapat pertanyaan positif berjumlah 15 dan pertanyaan negatif berjumlah 5. Kurangnya pengetahuan pada siswi disebabkan karena sumber informasi

kesehatan dan pemberian pendidikan kesehatan (*Health Education*) tentang materi-materi yang berkaitan dengan keputihan (*Flour Albus*).

Pengetahuan siswi tentang keputihan (*Flour Albus*) sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih dalam kategori kurang, untuk itu tenaga kesehatan harus terus melakukan upaya-upaya promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang dan meningkatkan kesadaran siswi dalam pencegahan keputihan (*Flour Albus*).

4.2.2 Pengetahuan siswi sesudah diberikan edukasi media video tentang keputihan (*Flour Albus*) di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

Dari tabel 4.5 didapatkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi video tentang keputihan (*Flour Albus*) didapatkan hasil posttest pengetahuan hampir seluruh siswi memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Hampir sebagian siswi memiliki pengetahuan baik, salah satu faktor internal yaitu karena faktor umur. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir sebagian siswi berumur 15 tahun. Hal ini sesuai teori Roymond H. Simamora, (2019) yaitu bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir manusia, sehingga pengetahuan dan pengalaman seseorang meningkat banyak seiring bertambahnya usia. Usia 15 tahun merupakan usia yang belum matang sehingga memiliki banyak waktu untuk memahami hal-hal yang mendalam dan menyeluruh (Notoatmodjo,2018).

Dari hasil kuesioner pengetahuan siswi tentang keputihan (*Flour Albus*) didapatkan hasil yaitu pengetahuan sudah mengerti tentang salah satu alasan pengetahuan siswi tentang keputihan (*Flour Albus*) karena sudah mendapatkan informasi tentang materi-materi yang berkaitan tentang cara pencegahan keputihan (*Flour Albus*) yang benar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Oktafiani & Fitriana, (2022) tentang penggunaan pendidikan kesehatan metode video terhadap pengetahuan tentang resusitasi jantung paru, didapatkan hasil berupa peningkatan pengetahuan pada kategori baik dari 23,8% menjadi 87,6%.

Hal ini sesuai dengan teori Fitria (2021) yang mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan edukasi. Metode edukasi menggunakan video dirasa mampu mengoptimalkan hasil belajar seseorang, karena merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan indra pendengaran dan indra penglihatan secara bersamaan sehingga dapat menerima informasi secara lengkap. Metode ini juga berisikan tayangan yang menarik untuk dilihat dan enak untuk didengar sehingga materi yang dijelaskan dapat tersampaikan dengan baik daripada metode tradisional seperti ceramah, yang dapat membuat pesertanya bosan untuk melihat dan mendengarkan.

Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan siswi sesudah diberikan edukasi video tentang keputihan (*Flour Albus*) mengalami perubahan menjadi baik karena hampir seluruh siswi

mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa siswi mendapatkan tambahan informasi mengenai keputihan (*Flour Albus*).

4.2.3 Pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan siswi tentang Keputihan (*Flour Albus*) di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan tabel 4.6 tentang pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan pencegahan tentang keputihan (*Flour Albus*) di SMP Negeri 2 Deket 2023. Dimana hasil penelitian ini didapatkan sebelum diberikan edukasi media video sebagian besar pengetahuan siswi tentang keputihan (*Flour Albus*) ada di tingkat kurang dan setelah diberikan edukasi media video hampir seluruhnya pengetahuan siswi menjadi baik dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video tentang keputihan (*Flour Albus*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan. Cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat (Anggraini,2021).

Hal ini sesuai teori Erniasih & Purnomo (2018) menerangkan bahwa metode video sangat efektif untuk diberikan kepada siswi, karena video pembelajaran dapat diputar berulang-ulang kali sehingga siswi dapat lebih memahami dan mendalami isi dari materi yang disampaikan didalam video. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Listiana (2019) menunjukkan bahwa

ada pengaruh edukasi dengan video tutorial terhadap pengetahuan dalam kategori baik (60,8%) dan terjadi peningkatan keterampilan dalam kategori baik (86,9%).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Umami, (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media video media video dinilai lebih efektif dibandingkan dengan media booklet dalam pengetahuan remaja. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan remaja dengan nilai rata-rata (40.8%), menjadi (78.9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media video terhadap pengetahuan vulva hygiene pada remaja putri. Karena pendidikan kesehatan menggunakan media video maka remaja merasa paham karena media video menarik dan tidak membosankan dalam penyampaian informasi.

Kelebihan pada media video ini adalah pesan yang disampaikan menarik dan tidak memerlukan durasi waktu yang lama juga bisa diputar berulang-ulang kali. Dapat mendorong siswi untuk berlatih konsentrasi, dan juga mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, media ini juga dapat membangkitkan motivasi seseorang. Serta dapat menghadirkan situasi yang nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswi tentang keputihan (*Flour Albus*) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dipengaruhi kurangnya pengetahuan serta tingkat pendidikan. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat berpengaruh besar dalam penyerapan informasi yang disampaikan. Media pendidikan kesehatan digunakan untuk membantu audien

menerima informasi yang diberikan dengan panca indera antara lain pemutaran film atau video sebagai alat bantu visual (Anggraini,2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Soeselodkk., (2021) tentang video sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan siswi tentang Keputihan (*Flour Albus*) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah pemberian edukasi media video dengan nilai rata-rata pre-test sebesar (4.78%) meningkat menjadi (12.53%). Dengan menggunakan media video siswi yang mengalami keputihan (*Flour Albus*) dipengaruhi oleh faktor perubahan sikap setelah dilakukannya pendidikan kesehatan sehingga terjadi perubahan pada sikap remaja putri yang lebih baik dalam merawat organ genetaliannya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan pencegahan keputihan (*Flour Albus*) pada siswa di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran hasil penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan” maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tujuan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi media video tentang Keputihan (*Flour Albus*).
- 2) Hampir seluruh siswi memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan edukasi media video tentang Keputihan (*Flour Albus*).
- 3) Terdapat Pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang keputihan (*Flour Albus*) di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa upaya yang perlu diperhatikan antara lain :

5.2.1 Bagi Akademis

Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang keputihan (*Flour Albus*) sebagai sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya khususnya dibidang kesehatan.

5.2.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan oleh para pelaksana program dalam meningkatkan upaya dibidang kesehatan.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi keperawatan tentang keputihan (*Flour Albus*) dalam meningkatkan pengetahuan

3) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman nyata dan berharga dalam menerapkan ilmu keperawatan dan maternitas yang telah diperoleh saat kuliah dan mengetahui keputihan (*Flour Albus*).

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman nyata tentang pembuatan skripsi dan mengembangkan peneltian di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. O., Yudi. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Deepublish.
- Adhinda Putri Pratiwi, S. KM., M. KM, Tenri Diah T. A., S. KM., M. KM, Aynun, S. KM., M. KM, Asna Ampang Allo, S. KM., M. KM, Musyahidah Mustakim, S. Tr Kes, S. KM., M. KM, Nurul Muchlisa, S. KM., M. KM, Sri Rezkiani Kas, S. KM., M. KM, & Muliani Ratnaningsih, S. KM., M. KM. (2022). *MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT: PEKERJA DAN REMAJA PUTRI*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Agus, R. (2020). *Kapital Selektan Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*.
- Ahmad, H. B., Ramadhan Tosepu, Devi Savitri Effendy, La Ode Ali Imran. (2021). *TANTANGAN EDUKASI KESEHATAN DI MASA PANDEMIK COVID-19*. GUEPEDIA.
- Ahmad subhan. (2013). *Tips Cantik dan Sehat Alami: Tips kecantikan dan kesehatan alami*. Subhan Media.
- Almubarak, S., Alsofyani, A., Ahmed, A., Almahboob, G., Alaswad, F., AlThkerallah, F., Alkwitem, B., & Alfayez, M. (2020). Increased vaginal discharge during pregnancy: Prevalence, causes, and associated symptoms. *International Journal of Medicine in Developing Countries*, 740–745. <https://doi.org/10.24911/IJMDC.51-1578948957>
- Andrew L. Cherry. (2017). *International Handbook on Adolescent Health and Development*. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-319-40743-2>

- Andriani, L., Simbolon, D., & Riastuti, F. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perencanaan Masa Depan*. Penerbit NEM.
- Aniek Setyorini. (2019). *Kesehatan reproduksi & pelayanan keluarga berencana*.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Ayu, I. M., Situngkir, D., & Nitami, M. (2020). *PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMK "X" TANGERANG RAYA*. 3, 9.
- Azrul Azwar & Joedo Prihartono. (2017). *METODE PENELITIAN Kedokteran & Kesehatan Masyarakat*.
- Darmala. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 4 Kuranji Kecamatan Guguk, Kabupaten 50 Kota Tahun 2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang*.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dr Maria Dwikarya. (2017). *Menjaga Organ Intim (Penyakit & Penanggulangannya)*. Kawan Pustaka.
- Eduwan, J. (2022). GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77.
<https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- Efendi, F., & Makhfudli. (2016). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Ferry Efendi.

- Fahri, M. U. (2020). *PEMANFAATAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/z97qy>
- Fitri, A.Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Frida Lina Tarigan, SKM, M.Kes, D. D. N., SKM, MMR, D. D. G., M.Si, D. O. K., & MK, dr M. K. (2022). *MEDIA DIDONG BAHASA GAYO DENGAN BAHASA INDONESIA DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19*. Ahlimedia Book.
- Gede Wira Buanayuda, & Ni wayan Suanita Kusumawardani, S.Ked. (2018). *Kesehatan Wanita “Keputihan” All About Miss V Series I*.
- Gina Eka, P. (2014). Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Keterampilan Menyulam Untuk Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Xii Di Sma Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, S.Pd.I., M.Ag, H. (2021). *Edukasi Dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19*. LP2M UIN SGD Bandung.
- I. Ketut Swarjana, S. K. M. , M. P. H. (2022). *KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI, DUKUNGAN SOSIAL, KEPATUHAN, MOTIVASI, KEPUASAN, PANDEMI COVID-19, AKSES LAYANAN KESEHATAN – LENGKAP DENGAN KONSEP TEORI, CARA MENGUKUR VARIABEL, DAN CONTOH KUESIONER*. Penerbit Andi.

- Intan, Y. S. N., & Suparmi, S. (2022). *EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN BAGI IBU-IBU DI KELURAHAN KARANGMALANG, KECAMATAN MIJEN, KOTA SEMARANG*. 2, 6.
- Irawati, A. dan. (2019). *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*. Deepublish.
- Kristina, N., Pratiwi, E. N., & Rumiyati, E. (2019). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN (LEUKHORREA) MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI DUSUN JAMBEAN, DESA CEKOK, KECAMATAN BABADAN, KABUPATEN PONOROGO*. 11.
- Kusmiran, E. (2013). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. <https://thesis.umy.ac.id/index.php?opo=bibliography&id=15714>
- Kusumawaty, I., Achmad, V. S., Ginting, D. S., Yunike, Liana, Y., Indriyani, D., Martiningsih, W., Solehudin, & Lalla, N. S. N. (2022). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Get Press.
- Kyle, T., & Carman, S. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Vol. 4 Edisi. 2 / Semantic Scholar*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Buku-Ajar-Keperawatan-Pediatri-Vol.-4-Edisi.-2-Kyle-Carman/caafb3b49b961dc73de9dc02d4c91dedd2c80e40>
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi pada Remaja di SMP Nu 06

- Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(1), 332–340.
- Marhaeni, G. A. (2016). *KEPUTIHAN PADA WANITA*. 13, 9.
- Maryanti, S., & Wuryani, M. (2019). Persepsi dan Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMK 1 Lambuya Kabupaten Konawe. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.267>
- Maulana, H. D. J. (2016). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Muri'ah, P. D. H. S., & M.Pd, D. K. W. (2020). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA*. Literasi Nusantara.
- Mutianingsih, R., Muliani, S., Supiana, N., Safinatunnaja, B., Munawarah, Z., & Mawaddah, S. (2022). *Penyuluhan Kesehatan dalam Siklus Hidup Perempuan*. Penerbit NEM.
- Notoadmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian* (3 ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4 ed.).
- Nursalam. (2017). *Konsep & Metode Keperawatan (ed. 2)*. Penerbit Salemba.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Oktafiani, M., & Fitriana, N. F. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN ANGGOTA PMR BHARAKU SMK NEGERI 1 KUTASARI TENTANG BANTUAN

- HIDUP DASAR (BHD). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3860>
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. (2017). *MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Putri, N. A., & Budiarmo, L. S. (2021). *Hubungan penggunaan pantyliner dengan kejadian fluor albus pada mahasiswa Universitas X di Jakarta*. 3(2), 6.
- Recard, M., Widyastuti, A., Musyadad, V. F., Chamidah, D., Simarmata, N. I. P., Herlina, E. S., Susanti, S. S., Muntu, D. L., Sitompul, L. R., Cecep, H., & Hayani, H. (2021). *Perkembangan Peserta Didik: Konsep dan Permasalahan*. Yayasan Kita Menulis.
- Robert J. Bensley. (2015). *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. EGC.
- Rosyidah, D. A. C. (2019). *KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA*.
- Roymond H. Simamora. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap / Jurnal Keperawatan Silampari*.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/841>
- Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 7.
<https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14>

- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susanti, S., Dewi, P. I. A., Saputra, N., Dewi, A. K., Wulandari, F., TasdinTahrim, Jefryadi, Jonata, Rismayani, Kusumawardan, R. N., Bahtiar, I. R., & Sholeh, M. (2022). *Desain Media Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Andi.
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). *Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri*. 4, 9.
- Vivi, N. (2019). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan*.
- Wati, E, R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Wijayanti, M., & Susilowati, T. (2022). *Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Penggunaan Pantyliner pada Remaja Putri*. 1(4), 8.

**JADWAL RENCANA KEGIATAN PENELITIAN PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO TERHADAP
PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA SISWI DI SMPN 2 DEKET KABUPATEN
LAMONGAN**

NO	Kegiatan	November 2023				Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Identifikasi Masalah	■	■																																						
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																												
3.	Ujian Proposal													■	■																										
4.	Revisi													■	■	■																									
5.	Pengurusan Ijin Penelitian																	■	■																						
6.	Pengumpulan Data																	■	■	■																					
7.	Pengolahan dan Analisa Data																					■	■																		
8.	Penyusunan Laporan																									■	■	■													
9.	Uji Sidang Skripsi																													■	■	■									
10.	Perbaikan Skripsi																																								
11.	Penggandaan Skripsi																																								

Lamongan, 03 Februari 2023

MERI SELVIANI PUTRI
NIM. 19.02.01.2751

09.58

📶 🔋 51



Kuesioner penelitian

Firly, Karunia, Naura, Niha, Shafir...



~ Salsabila New +62 838-3429-5744

lyh kak

14.11

10 Maret 2023



Assalamualaikum adik2 video nya sudah di putar berapa kali ya?

09.45 ✓✓

Ini video nya silahkan dilihat lagi ya 🙏

09.45 ✓✓



~ Naastarr 🍷⭐ +62 881-0271-00090

Anda

Assalamualaikum adik2 video nya sudah di putar berapa kali ya?

3 kali kak

09.45



Naura



Pesan ini dihapus

09.52

Anda

Assalamualaikum adik2 video nya sudah di putar berapa kali ya?

Walaikum salam, 3 kali kak

09.53



Ketik pesan



21.41 🎧



KUESIONER

online



Hallo kak..
Maaf mengganggu waktunya
Saya Meri Selviani Putri mahasiswa
Universitas Muhammadiyah Lamongan
ingin melakukan penelitian kak tentang
keputihan dan saya lihat skripsi Kakak
tentang pengetahuan keputihan
Apa boleh saya minta izin untuk
menggunakan kuesioner kaka untuk
penelitian saya selanjutnya 🙏 Terima
Kasih

12.45 ✓✓

Iya dek boleh tapi sertakan sumber dr kk
dan sumber aslinya ya dek

12.54

Iya kak makasih ya

16.14 ✓✓



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 8 Desember 2022

Nomor : 1573/III.AUF/2022
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan ijin melakukan survey awal*

Kepada
Yth. **Kepala SMP Negeri 2 Deket
Kabupaten Lamongan**

Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa Skripsi Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal skripsi tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Gambaran Masalah
1	Meri Selviani Putri	1902012751	Tingkat Pengetahuan Pencegahan Keputihan pada Remaja

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM
Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK.19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :
Yth. 1. Yang Bersangkutan
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 DEKET

Ds. Pandan Pancur Kec. Deket Lamongan Kode Pos 62291

Telp. (0322) 323550 [email.smpn2deket@gmail.com](mailto:smpn2deket@gmail.com).

Web site : www.smpnegeri2deket.sch.id

NSS : 201050702175

NPSN : 20506393

Deket, 28 November 2022

Nomor : 421.3/454/413.101.207/2022
Lampiran : -
Perihal : Kesiediaan Mengadakan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala LPPM Universitas
Muhammadiyah Lamongan
di
LAMONGAN

Menanggapi Surat Saudara Nomor 1116/III.AU/F/2022 pada tanggal 15 November 2022 Perihal "Permohonan Ijin Melakukan Survey Awal" Atas Nama :

NO	NAMA	NIM	Gambaran Masalah
1	Meri Selviana Putri	1902012751	Tingkat Pengetahuan Pencegahan Keputihan pada Remaja

Dengan ini Memberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan Permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan ke SMP Negeri 2 Deket.

Demikian Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian dari kami.



Sekolah,
SITI AHYUNINGSIH, S.Pd.M.Pd.
Pembina Tk I
NIP. 19730503 199703 2 006



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 21 Februari 2023

Nomor : 258 /HLAUF/2023
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Penelitian*

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Deket
Kabupaten Lamongan
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi SI Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 - 2023

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Meri Selviani Putri	19.02.01.2751	Pengaruh Edukasi dengan Media Video terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (<i>Flour Albus</i>) pada Siswi di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua LPPM
Universitas Muhammadiyah Lamongan


Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :
Yth. 1. Yang Bersangkutan
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 DEKET

Ds. Pandan Pancur Kec. Deket Lamongan Kode Pos 62291

Telp. (0322) 323550 email.smpn2deket@gmail.com.

Web site : www.smpnegeri2deket.sch.id

NSS : 201050702175

NPSN : 20506393

Deket, 1 Maret 2023

Nomor : 421.3/054/413.101.207/2023
Lampiran : -
Perihal : Kesediaan Mengadakan Penelitian

Kepada
Yth. Ketua LPPM
Universitas Muhammadiyah
Lamongan
di
TEMPAT

Menanggapi Surat Saudara Nomor 2358/III.AU/F/2023 pada tanggal 21 Februari 2023 Perihal
"Permohonan Izin Penelitian" Atas Nama :

NO	NAMA	NIM	Gambaran Masalah
I	Meri Selviani Putri	19.02.01.2751	Pengaruh Edukasi dengan Media Video terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (<i>Flour Albus</i>) pada Siswi di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan

Dengan ini Memberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan Permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan ke SMP Negeri 2 Deket.

Demikian Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian dari kami.

Kepala Sekolah,

SRIWATY NINGSIH, S.Pd.M.Pd.
Pembina Tk I
NIP. 19730503 199703 2 006

LEMBAR PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth

Saudara Calon Responden

Sebagai syarat tugas akhir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. kami akan menjamin merahasiakan identitas saudara.

Demikian atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terima kasih.

Lamongan, Februari 2022

Hormat saya

MERI SELVIANI PUTRI

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan Oleh :

MERI SELVIANI PUTRI

NIM 19.02.02.2751

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya responden yang berperan serta dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan”.

Saya telah mendapatkan penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas, dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan saya dalam penelitian ini jika saya merasa tidak nyaman. Tanda tangan di bawah ini merupakan tanda kesediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Nama :

Tanggal :

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN

- Topik : Video Edukasi Tentang Keputihan
- Sasaran : Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan
- Tempat : SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan
- Waktu : 30 menit

I. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video diharapkan responden mampu memahami tentang pengetahuan pencegahan keputihan.

II. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode video selama 80 menit diharapkan responden dapat memahami :

- 1) Pengertian Keputihan.
- 2) Jenis-jenis keputihan.
- 3) Penyebab keputihan.
- 4) Dampak keputihan.
- 5) Cara pencegahan keputihan.

III. MEDIA

Video Edukasi

IV. SASARAN

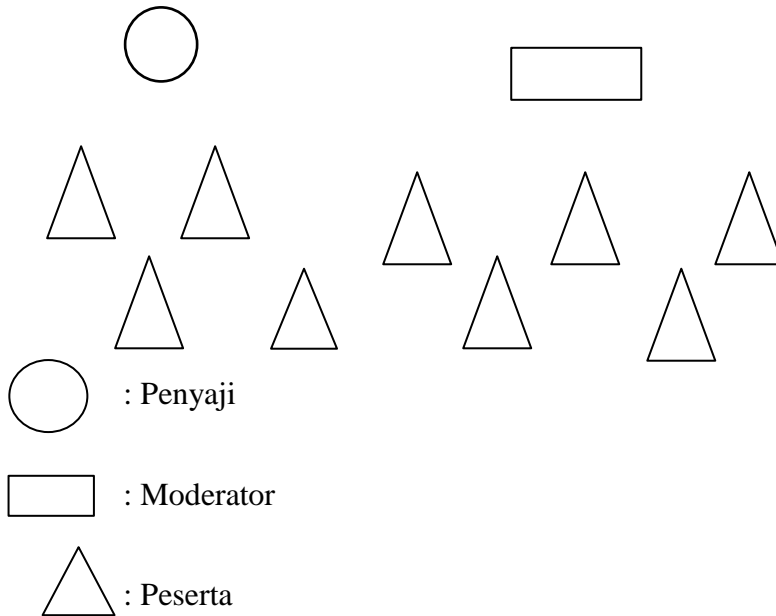
Pada siswi di SMP Negeri 2 Deket Kabupaten Lamongan.

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Waktu	Kegiatan	Respon
1.	5 menit	Pembukaan: 1. Salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menyampaikan tujuan penyuluhan	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan memperhatikan 3. Mendengarkan dan memperhatikan
2.	10 menit	Penyampaian Materi 1. Menjelaskan Pengertian Keputihan. 2. Menjelaskan Jenis-jenis Keputihan 3. Menjelaskan Penyebab Keputihan. 4. Menjelaskan Dampak Keputihan. 5. Menjelaskan Pencegahan Keputihan.	1. Mendengarkan dan memperhatikan 2. Mendengarkan dan memperhatikan 3. Mendengarkan dan memperhatikan 4. Mendengarkan dan memperhatikan 5. Mendengarkan dan memperhatikan
3.	10 menit	Penutup 1. Menyimpulkan secara singkat tentang materi yang telah disampaikan secara bersama-sama 2. Mengevaluasi tentang materi yang telah disampaikan dengan tanya jawab 3. Menutup pertemuan dan mengucapkan salam	1. Mendengarkan 2. Menjawab

			3. Menjawab salam
--	--	--	-------------------

VI. SETTING TEMPAT



VII. Evaluasi

Pertanyaan

VIII. KRITERIA EVALUASI

1) Evaluasi Struktur

- (1) Peserta bersedia diberi penyuluhan (100%)
- (2) Persiapan materi yang disampaikan
- (3) Persiapan peserta yang akan diberi penyuluhan
- (4) Kontrak waktu dengan peserta sebelumnya

2) Evaluasi Proses

- (1) Peserta antusias terhadap materi yang diberikan

(2) Peserta tidak meninggalkan tempat penyuluhan sebelum acara selesai

(3) Peserta bertanya dan menjawab pertanyaan yang benar

3) Evaluasi Hasil

(1) Pengertian Keputihan

(2) Jenis-jenis keputihan.

(3) Penyebab keputihan.

(4) Dampak keputihan

(5) Cara pencegahan keputihan.

MATERI KEPUTIHAN

1. Definisi Keputihan (*flour albus*)

Keputihan (*flour albus*) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina, baik berbau maupun tidak serta disertai rasa gatal di area vagina (Adhinda Putri Pratiwi dkk., 2022). Keputihan merupakan pengeluaran cairan alat genitalia yang bukan darah dan keputihan bukan penyakit tersendiri, tetapi merupakan manifestasi gejala dari penyakit kandungan (Mutianingsih dkk., 2022). Keputihan (*flour albus*) dibedakan menjadi dua macam, yaitu keputihan (*flour albus*) normal dan keputihan (*flour albus*) tidak normal (Gede Wira Buanayuda, 2018).

2. Jenis-jenis Keputihan (*flour albus*)

Menurut beberapa ahli, ada dua jenis keputihan (*flour albus*), yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis).

1) Keputihan Normal (fisiologis)

Keputihan normal terdiri atas cairan mucus yang banyak mengandung epitel dan leukosit yang jarang. Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada fase ovulasi kurang lebih 12-14 hari. Keputihan normal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tidak berwarna atau jernih, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau nyeri pada vagina (Mutianingsih dkk., 2022).

2) Keputihan Tidak Normal (patologis)

Keputihan tidak Normal adalah cairan yang keluar mengandung banyak leukosit. Tanda-tanda keputihan tidak normal antara lain cairan yang keluar sangat kental dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal, nyeri serta rasa sakit dan panas saat berkemih (Marhaeni, 2019). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keputihan antara lain benda asing di dalam vagina, infeksi vagina yang disebabkan oleh kuman, jamur, virus, dan parasit serta tumor dan keganasan alat kelamin juga dapat menyebabkan terjadinya keputihan (Adhinda Putri Pratiwi dkk., 2022).

Menurut Gede Wira Buanayuda & Ni wayan Suanita Kusumawardani, S.Ked, (2018). Keputihan remaja yang tidak normal bisa disebabkan karena infeksi, lendir biasanya berwarna kekuningansampai hijau, lebih kental dan berbau. Penyakit infeksi kelamin yang menimbulkan keputihan antara lain, herpes genitalis, gonore. Infeksi pada serviks dapat bersifat akut (gawat atau mendadak). Jika dilakukan dengan menjaga area vagina, pemakaian celana dalam.

3. Penyebab Keputihan (*flour albus*)

Menurut Ahmad subhan, (2013), keputihan disebabkan oleh:

- 1) Infeksi, infeksi disebabkan oleh : jamur, contohnya adalah *Candida Albicans*.
- 2) Bakteri disebabkan oleh : *Vaginosis Bacteri*, Benda asing misalnya pada penderita hernia, tertinggal kondom atau prolaps uteri.
- 3) Kanker : Kanker merupakan neoplasma abnormal yang menyebabkan banyak komplikasi salah satunya adalah keputihan abnormal. Kanker bisa bersifat jinak (pertumbuhan lambat) atau ganas (pertumbuhan cepat)

- 4) Kurangnya Pengetahuan : Pengetahuan memiliki peran penting dalam tindakan menjaga kebersihan, pengetahuan yang cenderung menjadikan individu kurang paham terhadap kebersihan organ reproduksi sehingga berakibat terjadinya keputihan abnormal.
- 5) Genital Hygiene (Kebersihan Vagina) : Kebersihan reproduksi atau genital hygiene sangat berpengaruh dengan kejadian keputihan karena infeksi kuman dan bakteri sering menetap pada area yang kurang bersih.

4. Dampak Keputihan (*flour albus*)

Menurut (Ahmad subhan, 2015) , macam-macam dampak keputihan antara lain:

- 1) Vulvitis sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi lokal yang secara umum disebabkan oleh jamur vaginitis.
- 2) Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang disebabkan oleh berbagai bakteri parasit atau jamur, infeksi ini sebagian besar terjadi karena hubungan seksual. Tipe vaginitis yang sering dijumpai adalah vaginitis karena jamur.
- 3) Penyakit radang panggul (*Pelvic Inflammatory Discase*) merupakan infeksi alat genitalia bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit ini dapat bersifat akut dan menahun atau akhirnya menimbulkan berbagai penyulit yang berakhir dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan kemandulan. Tanda-tanda yaitu nyeri menusuk-nusuk, mengeluarkan keputihan bercampur darah, suhu tubuh meningkat dan nadi meningkat, pernafasan bertambah, dan tekanan darah dalam batas normal.

5. Pencegahan Keputihan (*flour albus*)

Menurut Adhinda Putri Pratiwi dkk (2022) cara mencegah keputihan adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang mudah menyerap, 2) ganti celana dalam 2-3 kali dalam sehari, 3) jangan gunakan celana dalam yang lembab, 4) cuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaanmu, 5) gunakan air mengalir untuk membersihkan area kewanitaan, 6) keringkan area kewanitaan setelah buang air kecil, 7) jangan gunakan anti spetik berlebih, 8) ganti secara rutin pembalut 2-3 hari sehari, 9) gunakan pembalut yang mudah menyerap, 10) cukur secara rutin bulu pubis.

KISI-KISI KUESIONER

PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*) PADA SISWI DI SMPN 2 DEKET

NO	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Pengertian Keputihan (<i>Flour Albus</i>)	1		1
1.	Jenis-jenis Keputihan (<i>Flour Albus</i>)	2	3	2
2.	Penyebab Keputihan (<i>Flour Albus</i>)	4,5	6	3
3.	Dampak Keputihan (<i>Flour Albus</i>)	7,8	9	3
4.	Cara pencegahan Keputihan (<i>Flour Albus</i>)	10,11,12,13, 14,15	16,17.18,19,2 0	11

Prili Puspa Dewi,2021, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*) PADA SISWI DI SMPN 2 DEKET KABUPATEN LAMONGAN

Kode Responden :

Tanggal :

I. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Kelas :
Sudah Menstruasi: ya / tidak
Pertama kali Menstruasi :

Pengetahuan tentang keputihan

Petunjuk :

Berilah tanda silang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan memperhatikan kriteria dibawah ini :

“Benar” – Bila pernyataan benar menurut Anda

“Salah” – Bila pernyataan salah atau kurang tepat menurut anda

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Keputihan merupakan cairan yang keluar berlebih dari vagina dan bukan merupakan darah		
2.	Jenis keputihan termasuk keputihan sehat dan tidak sehat		

3.	Ciri keputihan tidak normal adalah cairan tidak berwarna, jernih, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal		
4.	Virus, jamur, parasit, dan kurangnya pengetahuan termasuk penyebab keputihan		
5.	Memakai celana dalam yang ketat termasuk penyebab keputihan		
6.	Kebersihan vagina yang kurang baik dapat menyebabkan keputihan		
7.	Radang panggul termasuk dampak yang akan terjadi jika keputihan tidak normal, tidak kunjung sembuh		
8.	Keputihan dapat menyebabkan kanker rahim		
9.	Keputihan dapat menyebabkan infeksi pada vagina		
10.	Keputihan dapat dicegah dengan menjaga kebersihan alat kelamin		
11.	Cara mengatasi keputihan dengan memakai bedak pada organ kewanitaan		

12.	Pengunaan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dapat mencegah keputihan		
13.	Saat yang tepat untuk mengganti celana dalam 2-3 dalam sehari		
14.	Setelah buang air kecil bilas dengan air bersih langsung memakai celana dalam		
15.	Air yang baik untuk membasuh vagina dengan air yang mengalir langsung dari keran		
16.	Menggunakan celana dalam yang benar dengan memakai celana yang tidak ketat dan mudah menyerap keringat		
17.	Salah satu cara menjaga daerah kewanitaan yang baik dengan cebok dari depan ke belakang		
18.	Salah satu organ sensitive memerlukan kebersihan lingkungan		
19.	Setelah BAK dan BAB sebaiknya di lap dengan menggunakan tisu berparfum		

20.	Saat menstruasi harus sering mengganti pembalut agar terhindar dari pertumbuhan jamur dan bakteri		
-----	---------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Prili Puspa Dewi,2021, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

KUNCI JAWABAN

PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*) PADA SISWI DI SMPN 2 DEKET KABUPATEN LAMONGAN

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	Benar	11.	Benar
2.	Salah	12.	Benar
3.	Salah	13.	Salah
4.	Benar	14.	Benar
5.	Benar	15.	Benar
6.	Benar	16.	Benar
7.	Benar	17.	Salah
8.	Benar	18.	Salah
9.	Salah	19.	Benar
10.	Benar	20.	Benar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuha.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Meri Selviani Putri
NIM : 1902012751
Pembimbing I : Heny Ekawati,S.Kep.,Ns., M.Kes.
Judul : Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di Smpn 2 Deket Kabupaten Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	07/11/2022	Konsul Judul	Ganti Masalah	
2.	08/11/2022	Konsul judul	Faktor-Faktornya apa saja	
3.	14/11/2022	Acc Judul		
4.	21/11/2022	Bab 1	Menambahi referensi	
5.	29/11/2022	Bab 1	Ganti Dampak, Upaya diganti	
6.	01/12/2022	Acc Bab 1		
7.	05/01/2023	Bab 2 & 3	Memperbaiki Susunan Kalimat, Kerangka Konsep, Mengganti Definisi Operasional	
8.	10/01/2023	Bab 2 & 3	Menambahi Kisi-Kisi Kuesioner	
9.	16/01/2023	Bab 2 & 3	Memperbaiki Vidio dikasih pembukaan yang ada foto & slogan	
10.	20/01/2023	Acc bab 1,2,3		



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhln.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Meri Selviani Putri
NIM : 1902012751
Pembimbing I : Heny Ekawati S.Kep., Ns., M.Kes.
Judul : Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap
Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada
Siswi Di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1	24 Mei 2023	BAB 4 BAB 5	Revisi penulisan bab 4 & 5	
2	31 Mei 2023	BAB 4 BAB 5	Revisi pembahasan ditambah faktor Revisi kesimpulan dan saran	
3	05 Juni 2023	BAB 4 BAB 5	Revisi pembahasan ditambah faktor Revisi kesimpulan dan saran	
4	07 Juni 2023		Acc lanjut sidang	



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Meri Selviani Putri
 NIM : 1902012751
 Pembimbing II : Wahyu Retno Gumelar
 Judul : Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di Smpn 2 Deket Kabupaten Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	15/11/2022	Bab 1	Penulisan tanda titik koma	Kf.
2.	17/11/2022	Bab 1	Menurut WHO harus terbaru	Kf.
3.	20/11/2022	Bab 1	Dampak diganti	Kf.
4.	27/11/2022	Bab 1	Kelebihan Media video di tambah	Kf.
5.	02/12/2022	Bab 1	Gunakan sumber dari berbagai penelitian (tidak hanya 1 sumber)	Kf.
6.	05/12/2022	Acc		
7.	28/12/2022	Bab 2	Penulisan nomor	Kf.
8.	06/01/2023	Bab 2 & 3	Kerangka konsep & indikator diperbaiki	Kf.
9.	11/01/2023	Bab 2 & 3	Indikator media video diganti & kuesioner, video diperbaiki	Kf.
10.	16/01/2023	Acc 1,2,3		



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Meri Selviani Putri
NIM : 1902012751
Pembimbing I : Wahyu Retno Gumelar S.Kep., Ns., MNS
Judul : Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi Di SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1	10 April 2023	BAB 4 BAB 5	Revisi penulisan bab 4 & 5	ff.
2	17 April 2023	BAB 4 BAB 5	Menambahkan mean & median Revisi kesimpulan & saran	ff.
3	05 Mei 2023		Melampirkan dokumentasi	ff.
4	12 Mei 2023		Revisi abstrak Acc lanjut sidang	ff.

TABULASI DATA

No. Responden	Umur	Kelas	Sudah Menstruasi
1	4	2	2
2	4	2	2
3	1	1	2
4	1	1	1
5	1	1	2
6	2	1	1
7	2	1	2
8	3	2	2
9	3	2	2
10	4	2	2
11	4	2	2
12	1	1	1
13	2	1	1
14	2	1	1
15	4	2	2
16	4	2	2
17	4	2	2
18	4	2	2
19	3	2	2
20	2	1	1
21	2	1	1
22	1	1	1
23	4	2	2
24	2	1	2
25	4	2	2
26	4	2	2
27	2	1	1
28	2	1	1
29	1	1	1

30	1	1	1
31	1	1	1
32	4	2	2
33	4	2	2
34	1	1	1
35	4	2	2
36	4	2	2
37	4	2	2
38	4	2	2
39	3	2	2
40	3	2	2
41	4	2	2
42	4	2	2
43	4	2	2
44	3	2	2
45	1	1	1
46	3	2	2
47	3	2	2
48	3	2	2
49	2	1	2
50	2	1	1
51	1	1	1
52	1	1	1
53	1	1	2
54	3	2	2
55	3	2	2
56	2	1	2
57	2	1	1
58	1	1	1
59	2	1	2
60	2	1	1
61	3	2	2
62	3	2	2
63	2	1	1
64	2	1	2
65	3	2	2

66	1	1	1
67	3	2	2
68	3	2	2
69	3	2	1
70	1	1	2
71	3	2	1
72	3	2	2
73	2	1	2
74	3	2	2
75	3	2	2
76	4	2	2
77	4	2	2
78	2	1	1
79	2	1	1
80	1	1	1

Keterangan :

Umur	Kelas	Menstruasi
Kode 1 : 12 tahun	Kode 1 : Kelas VII	Kode 1 : Ya
Kode 2 : 13 tahun	Kode 2 : Kelas VIII	Kode 2 : Tidak
Kode 3 : 14 tahun		
Kode 4 : 15 tahun		

Keterangan:

Tingkat pengetahuan

Kode 1: Baik 76-100%

Kode 2 : Cukup 56-75%

Kode 3: kurang <55%

HASIL SPSS

Frequencies

		Umur	Kelas	Menstruasi
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0

Frequency Table

		Umur			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	12	17	21.2	21.2	21.2
	13	20	25.0	25.0	46.2
	14	21	26.2	26.2	72.5
	15	22	27.5	27.5	100.0
Total		80	100.0	100.0	

		Kelas			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	VII	37	46.2	46.2	46.2
	VIII	43	53.8	53.8	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Menstruasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	28	35.0	35.0	35.0
	Ya	52	65.0	65.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

HASIL FREKUENSI DATA KHUSUS

Frequency Table

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	5	6.2	6.2	6.2
	Cukup	31	38.8	38.8	45.0
	Kurang	44	55.0	55.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	78	97.5	97.5	97.5
	Cukup	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

1. Hasil rata-rata

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	80	1	3	2.49	.616
Posttest	80	2	3	2.97	.157
Valid N (listwise)	80				

2. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%
Posttest	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	2.49	.069
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	2.35	
	Upper Bound	2.62	
	5% Trimmed Mean	2.54	
	Median	3.00	
	Variance	.380	
	Std. Deviation	.616	
	Minimum	1	
	Maximum	3	
	Range	2	
	Interquartile Range	1	

	Skewness		-784	.269
	Kurtosis		-343	.532
Posttest	Mean		2.98	.018
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	2.94	
	Mean	Upper Bound	3.01	
	5% Trimmed Mean		3.00	
	Median		3.00	
	Variance		.025	
	Std. Deviation			
			.157	
	Minimum		2	
	Maximum		3	
	Range		1	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		-6.202	.269
	Kurtosis		37.396	.532

3. Hasil uji Statistik

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	80	2.49	.616	1	3
Posttest	80	2.95	.271	1	3

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest Negative Ranks	3 ^a	23.50	70.50
Positive Ranks	36 ^b	19.71	709.50
Ties	41 ^c		
Total	80		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^b

	Posttest - Pretest
Z	-4.826 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest * Posttest	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Pretest * Posttest Crosstabulation

			Posttest		Total
			Cukup	Baik	
Pretest	Baik	Count	0	5	5
		% within Pretest	.0%	100.0%	100.0%
		% within Posttest	.0%	6.4%	6.2%
		% of Total	.0%	6.2%	6.2%
	Cukup	Count	0	31	31
		% within Pretest	.0%	100.0%	100.0%
		% within Posttest	.0%	39.7%	38.8%
		% of Total	.0%	38.8%	38.8%
	Kurang	Count	2	42	44
		% within Pretest	4.5%	95.5%	100.0%
		% within Posttest	100.0%	53.8%	55.0%
		% of Total	2.5%	52.5%	55.0%
Total	Count	2	78	80	
	% within Pretest	2.5%	97.5%	100.0%	
	% within Posttest	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	2.5%	97.5%	100.0%	





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN



1. Pengertian Keputihan
2. Jenis Keputihan
3. Penyebab Keputihan
4. Dampak Dari Keputihan
5. Cara Mencegah Keputihan

MERI SELVANI PUTRI

KEPUTIHAN

Keputihan adalah cairan yang keluar berlebih dari vagina dan bukan merupakan darah



Bagaimana cara membedakan jenis keputihan normal dan tidak normal ??



Jenis Keputihan Normal adalah cairan tidak berwarna , jernih, tidak berbau, dan tidak menimbulkan rasa gatal



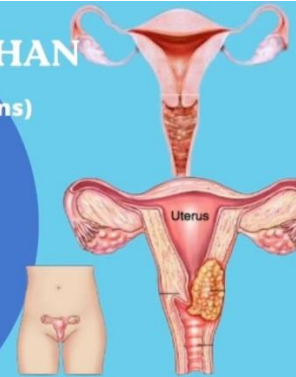
Jenis-jenis Keputihan Tidak Normal adalah cairan yang keluar kental, bau menyengat dan menyebabkan rasa gatal



- 1 Putih susu - normal atau yeast infection
- 2 kuning kehijauan - infeksi penyakit seksual/ STD
- 3 Merah - menstruasi hari terakhir / kanker
- 4 merah muda - bercak pascamenstruasi
- 5 Abu - Bacteria vaginosis (BV)
- 6

PENYEBAB KEPUTIHAN

1. Infeksi Jamur (candida albicans)
2. Bakteri (vaginosis)
3. Kanker
4. Kurangnya Pengetahuan
5. Kebersihan Vagina



DAMPAK KEPUTIHAN

1. Penyakit Radang Panggul

Merupakan infeksi vagina bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual



2. Vulvitis

Disebabkan oleh jamur vaginitis



3. Vaginitis Disebabkan oleh bakteri dan parasit



1. Gunakan celana dalam yang mudah menyerap

2. Ganti celana dalam 2-3 kali dalam sehari

3. Gunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun



4. Gunakan air mengalir untuk membersihkan area kewanitaan

5. Cebok dari depan ke belakang

6. Keringkan area kewanitaan setelah buang air kecil





7. Jangan gunakan anti septik berlebih

8. Ganti secara rutin pembalut 2-3 dalam sehari

9. Gunakan pembalut yang mudah menyerap



10. Cukur secara rutin bulu pubis

AYOO KITA CEGAH KEPUTIHAN DENGAN MENJAGA AREA KEWANITAAN !!!!





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
THE ETHICAL COMMITTEE MEDICAL RESEARCH
Email : kepk.stikesmuhla@gmail.com
Jl. Raya Plalangan-Plosowahyu KM 3 Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356
LAMONGAN 62251

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")

No. 303 / EC /KEPK – S1 / 06 / 2023

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN,
SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG
DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN

JUDUL : **Pengaruh Edukasi dengan Media Video terhadap Pengetahuan
Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) pada Siswi**


PENELITI UTAMA : Meri Selviani Putri

UNIT / LEMBAGA : Keperawatan / FIKes Universitas Muhammadiyah Lamongan

TEMPAT PENELITIAN : SMPN 2 Deket Kabupaten Lamongan

"DINYATAKAN LAIK ETIK"

Lamongan, 27 Juni 2023
Ketua Komisi Etik
Universitas Muhammadiyah Lamongan


Ns. Abdul Rokhman, M.Kep.
NIK. 14081020201211 056.